ISSN 0853-2086

INDONESIAN COMMERCIAL NEWSLETTER

LAPORAN No. 81
(EDISI BAHASA INDONESIA)

MARKET INTELLIGENCE REPORT ON

INDUSTRI GULA
DI INDONESIA 2023

PT DATA CONSULT
Komplek Puri Sentra Niaga Blok D/No.62, lt 3
Jl. Seulawah Raya – Jatiwaringin, Jakarta - Timur 13620 - INDONESIA
Phone/Fax.: (6221) 8628821
E-mail: info@datacon.co.id
Website:http://www.datacon.co.id

Indonesian Commercial Newsletter (ICN) Since 1978
Published by PT Data Consult,
Founder : Sulaeman Krisnandhi
Editor-in-Chief : D. Ganjar Sidik,
Senior Editors : - Hendrawan Tranggana,
- Agustina R. Effendy

Daftar Isi

- **FOCUS**

PERTUMBUAHN EKONOMI DI TRIWULAN I 2023 MASIH KUAT NAMUN KURANG BERKUALITAS 1

Pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan I 2023 sebesar 5,03%....1
Pertumbuhan ekonomi Indonesia menurut Lapangan Usaha (LU)....1
Pertumbuhan ekonomi Triwulan I 2023 berdasarkan Pengeluaran....4
Pertumbuhan ekonomi masih kurang berkualitas....7

- **PROFIL INDUSTRI**

INDUSTRI GULA NASIONAL BERPACU MENUJU SWASEMBADA 9

Latar Belakang 9
Deskripsi produk....10
Kapasitas Produksi Pabrik Gula 12
Revitalisasi Pabrik Gula BUMN 18
Perkembangan Produksi Gula....19
Produsen dan hasil produksi 20
Invetasi Baru....22
Perkembangan Industri Gula Rafinasi....22
Produksi Gula Kristal Rafinasi terus meningkat....24
Impor Raw Sugar Serap Devisa Senilai US$ 2,83 milyar....24
Kemendag Terbitkan Kebijakan Instruksi Pendistribusian Gula Rafinasi 25
Kuota Impor Gula Mentah 3,61 Juta Ton Pada 2023 26
India pemasok gula terbesar ke Indonesia....27
Importir Gula....29
Volume ekspor gula masih relatif kecil 29
Perkembangan Harga Gula....30
Perkembangan Konsumsi Gula....31
Kesimpulan dan Prospek....32

- **PROFIL PERUSAHAAN**

SUNGAI BUDI GROUP....35

Latar Belakang 35
Industri Tepung Tapioka sebagai lokomotif....35
Industri Agribisnis 37
Industri Gula 39
Kinerja Keuangan....39

- **BERITA RINGKAS PERUSAHAAN**

Adaro Bagi Dividen Final terbesar capai Rp14,7 Triliun....42
Progres LRT Jabodebek Jelang Beroperasi 12 Juli 2023 42
PGN Tambah Utang Baru Rp11,76 Triliun dari 4 Bank Nasional 43
Lelang Ulang Proyek jalan Tol Getaci, PUPR Target Semester II/2023 Dimulai....44
PT Timah Tbk Siapkan Capex Rp950 Miliar pada 2023....45

- **BERITA RINGKAS EKONOMI**

Pembiayaan Leasing Sentuh Rp435,5 T per Maret 2023....47
Bappenas Amankan Pendanaan Program Proyek Strategis Nasional hingga 2024 48
Hulu Migas Punya Peran Strategis bagi Industri Petrokimia 49
Bulog Catat Realisasi Beras Impor Tahap Pertama Mencapai 132.000 Ton 50
Proyek Jalan Tol Puncak Masih dalam Kajian, Investasi Diperkirakan Rp 25 Triliun 51

Daftar Isi

- **DIREKTORI**

DIREKTORI INDUSTRI GULA DI INDONESIA 52

- **INDIKATOR EKONOMI**

1.INDIKATOR KEUANGAN 58
2. INFLASI 59
3. NERACA PEMBAYARAN 60
4. PRODUK DOMESTIK BRUTO 61
5. NILAI TUKAR MATA UANG ASING 64

FOKUS

PERTUMBUAHN EKONOMI DI TRIWULAN I 2023 MASIH KUAT NAMUN KURANG BERKUALITAS

Pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan I 2023 sebesar 5,03%

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap kuat di tengah perlambatan ekonomi global. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan I 2023 tercatat sebesar 5,03% (yoy), sedikit meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 5,01% (yoy). Berdasarkan harga berlaku PDB Indonesia pada Tri wulan I 2023 mencapai Rp 5.071,7 triliun naik dari Rp 4.508,6 triliun pada perioda yang sama pada tahun 2022. Sedangkan berdasarkan harga konstan PDB Indonesia pada Triwulan I 2023 mencapai Rp 2.961,2 triliun atau naik dari Rp. 2.819,3 triliun pada perioda yang sama tahun 2022.

Pada saat yang sama dunia masih dihantui oleh resesi terutama di negara maju seperti negara-negara di Uni Eropa dan Amerika Serikat. Hal ini disebabkan beberapa faktor seperti tekanan kenaikan suku bunga yang terus meninggi, peningkatan inflasi, investasi yang berkurang, dan disrupsi yang disebabkan invasi Rusia ke Ukraina yang telah membuat World Bank memperkirakan pertumbuhan ekonomi dunia merosot. Berdasarkan Global Economic Prospects edisi Januari 2023, Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan ekonomi global melambat pada tahun 2023 ini ke level 1,7%. Penurunannya lebih dalam dari proyeksi pertumbuhan untuk 2022 di level 2,9%.
Sementara itu, Indonesia menikmati keuntungan yang tidak terduga dalam situasi ini, yaitu naiknya harga komoditas ekspor utama Indonesia di pasar dunia karena peningkatan permintaan yang tidak diikuti oleh penambahan pasok yang mencukupi, baik itu komoditas pertanian maupun barang tambang yang menjadi primadona ekspor Indonesia, seperti CPO, Batu bara, Nikel dll.

Menurut Bank Indonesia, ke depan pertumbuhan ekonomi Indonesia 2023 diprakirakan akan tetap kuat pada batas atas kisaran 4,5-5,3%, didorong oleh perbaikan permintaan domestik dan tetap positifnya kinerja ekspor

Pertumbuhan ekonomi Indonesia menurut Lapangan Usaha (LU)

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tetap kuat tercermin dari sisi Lapangan Usaha. Menurut Lapangan Usaha (LU), seluruh LU pada triwulan I 2023 mencatat pertumbuhan positif. Lapangan usaha yang tumbuh signifikan adalah Transportasi dan Pergudangan sebesar 15,93 persen, diikuti Penyediaan Akomodasi dan Makan

Minum sebesar 11,55 persen, Jasa Lainnya sebesar 8,90 persen, Informasi dan Komunikasi sebesar 7,19 persen, serta Jasa Perusahaan sebesar 6,37 persen. Sementara itu, Industri Pengolahan yang memiliki peran dominan tumbuh sebesar 4,43 persen.

Pesatnya pertumbuhan sektor transportasi dan pergudangan terjadi seiring dengan peningkatan mobilitas masyarakat. Tumbuhnya berbagai sektor perekonomian terutama pengolahan dan sektor yang mengandalkan mobilitas seperti transportasi mendorong pertumbuhan ekonomi. Tercatat angkutan rel tumbuh 51,09 persen, kemudian angkutan udara tumbuh sebesar 41 persen.

Dari data sumber pertumbuhan menunjukan, industri pengolahan menyumbang 0,92 persen terhadap pertumbuhan ekonomi kuartal pertama tahun 2023 ini, kemudian diikuti oleh sektor perdagangan yang berkontribusi sebesar 0,64 persen, sektor transportasi dan pergudangan juga berkontribusi 0,64 persen, serta informasi dan komunikasi berkontribusi 0,46 persen.

Tabel - 1
Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha
(persen)

	Lapangan Usaha	Triw I-2023 terhadapTriw IV-2022 (*q-to-q*)	Triw I-2023 terhadapTriw I-2022 (*y-on-y*)	SumberPertumbuhan Triw I-2023 (*y-on-y*)
	(1)	(2)	(3)	(4)
A.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4,73	0,34	0,04
B.	Pertambangan dan Penggalian	-4,21	4,92	0,37
C.	Industri Pengolahan	-0,40	4,43	0,92
D.	Pengadaan Listrik dan Gas	0,61	2,67	0,03
E.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-0,56	5,69	0,00
F.	Konstruksi	-2,49	0,32	0,03
G.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-0,39	4,89	0,64
H.	Transportasi dan Pergudangan	-0,11	15,93	0,64
I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-2,28	11,55	0,34

	Lapangan Usaha	Triw I-2023 terhadapTriw IV-2022 (*q-to-q*)	Triw I-2023 terhadapTriw I-2022 (*y-on-y*)	SumberPertumbuhan Triw I-2023 (*y-on-y*)
J.	Informasi dan Komunikasi	0,21	7,19	0,46
K.	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,89	4,48	0,19
L.	Real Estat	0,01	0,37	0,01
M,N.	Jasa Perusahaan	-0,16	6,37	0,12
O.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-10,96	2,09	0,06
P.	Jasa Pendidikan	-14,29	1,02	0,03
Q.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-14,56	4,77	0,06
R,S,T,U. Jasa Lainnya		1,07	8,90	0,17
Nilai Tambah Bruto Atas Dasar Harga Dasar		**-1,12**	**4,28**	**4,11**
Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk		**3,44**	**23,57**	**0,92**
Produk Domestik Bruto (PDB)		**-0,92**	**5,03**	**5,03**

Catatan: q-to-q: PDB atas dasar harga konstan pada suatu triwulan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya
y-on-y: PDB atas dasar harga konstan pada suatu triwulan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya
Sumber: BPS

Struktur PDB Indonesia menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku pada triwulan I-2023 tidak menunjukkan perubahan berarti dibanding tahun-tahun sebelumnya. Perekonomian Indonesia masih didominasi oleh Industri Pengolahan sebesar 18,57 persen; diikuti oleh Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 12,95 persen; Pertambangan dan Penggalian sebesar 11,85 persen; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 11,77 persen; serta Konstruksi sebesar 9,88 persen. Peranan kelima lapangan usaha tersebut dalam perekonomian Indonesia mencapai 65,02 persen.

Tabel 2
Distribusi PDB Menurut Lapangan Usaha (persen)

	Lapangan Usaha	2022	2022 Triw I	2022 Triw IV	2023 Triw I
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	12,40	12,57	11,00	11,77
B.	Pertambangan dan Penggalian	12,22	10,37	12,65	11,85
C.	Industri Pengolahan	18,34	19,21	18,32	18,57
D.	Pengadaan Listrik dan Gas	1,04	1,11	1,02	1,04
E.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,06	0,07	0,06	0,06
F.	Konstruksi	9,77	10,43	10,01	9,88
G.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,85	13,10	12,77	12,95
H.	Transportasi dan Pergudangan	5,02	4,63	5,56	5,56
I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,41	2,44	2,49	2,46
J.	Informasi dan Komunikasi	4,15	4,35	4,13	4,19
K.	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,13	4,34	4,05	4,31
L.	Real Estat	2,49	2,67	2,42	2,46
M,N.	Jasa Perusahaan	1,74	1,80	1,76	1,79
O.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, & Jaminan Sosial Wajib	3,09	3,09	3,16	2,86
P.	Jasa Pendidikan	2,89	2,87	3,02	2,62
Q.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,21	3,09	1,30	1,11
R,S,T,U.	Jasa Lainnya	1,81	1,88	1,86	1,91
Nilai Tambah Bruto Atas Dasar Harga Dasar		**95,62**	**96,09**	**95,58**	**95,39**
Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk		**4,38**	**3,91**	**4,42**	**4,61**
Produk Domestik Bruto (PDB)		**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Sumber: BPS

Pertumbuhan ekonomi Triwulan I 2023 berdasarkan Pengeluaran

Pertumbuhan ekonomi yang tetap kuat didukung oleh seluruh komponen PDB. Ekonomi Indonesia pada triwulan I-2023 terhadap triwulan I-2022 (*y-on-y*) tumbuh 5,03 persen. Pertumbuhan didukung oleh semua komponen pengeluaran. Komponen pengeluaran yang mengalami pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 11,68 persen yang ditopang oleh permintaan mitra dagang utama yang masih kuat. Kemudian diikuti Komponen Pengeluaran Konsumsi LNPRT (PK-LNPRT) sebesar 6,17 persen, Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga (PK-RT) sebesar 4,54 persen, Komponen PK-P sebesar 3,99 persen, dan Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 2,11 persen. Komponen Impor Barang dan Jasa (yang merupakan faktor pengurang dalam PDB menurut pengeluaran) juga tumbuh sebesar 2,77 persen.

Tabel - 3
Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan PDB Menurut Pengeluaran
(persen)

Komponen	Triw I-2023 terhadap Triw IV-2022 (*q-to-q*)	Triw I-2023 terhadap Triw I-2022 (*y-on-y*)	Sumber Pertumbuhan Triw I-2023 (*y-on-y*)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	0,25	4,54	2,44
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	-0,97	6,17	0,07
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-45,38	3,99	0,22
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	-3,72	2,11	0,68
5. Perubahan Inventori	–	–	–
6. Ekspor Barang dan Jasa	-5,40	11,68	2,66
7. Dikurangi Impor Barang dan Jasa	-6,95	2,77	0,56
Produk Domestik Bruto (PDB)	**-0,92**	**5,03**	**5,03**

Catatan: q-to-q: PDB atas dasar harga konstan pada suatu triwulan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya
y-on-y: PDB atas dasar harga konstan pada suatu triwulan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya
Sumber: BPS

Struktur PDB Indonesia menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku triwulan I-2023 masih didominasi oleh Komponen PK-RT yang mencakup lebih dari separuh PDB Indonesia yaitu sebesar 52,88 persen, diikuti oleh komponen PMTB sebesar 29,11 persen, Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 22,71 persen, Komponen PK-P sebesar 5,32 persen, Komponen PK-LNPRT sebesar 1,17 persen, dan Komponen Perubahan Inventori sebesar 2,40 persen. Sementara itu, Komponen Impor Barang dan Jasa sebagai faktor pengurang dalam PDB memiliki peran sebesar 19,56 persen.

Tabel - 4
Distribusi PDB Menurut Pengeluaran (persen), 2022- 2023

	Komponen	2022	2022		Triw I 2023
			Triw I	Triw IV	
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	51,87	53,71	51,65	52,88
2.	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1,17	1,18	1,16	1,17
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	7,66	5,62	9,91	5,32
4.	Pembentukan Modal Tetap Bruto	29,08	30,47	29,83	29,11
5.	Perubahan Inventori	0,66	30,47	-2,20	2,40
6.	Ekspor Barang dan Jasa	24,49	22,90	24,72	22,71
7.	Dikurangi Impor Barang dan Jasa	20,90	20,46	24,72	19,56
	Diskrepansi Statistik[1)]	5,97	4,13	5,83	5,97
	Produk Domestik Bruto (PDB)	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Keterangan: [1)] Selisih PDB Lapangan Usaha dan PDB Pengeluaran
Sumber: BPS

Secara spasial, pertumbuhan ekonomi triwulan I 2023 tetap terjaga di hampir seluruh wilayah Indonesia. Pertumbuhan ekonomi tertinggi tercatat di wilayah Kalimantan, diikuti Sulawesi-Maluku-Papua (Sulampua), Jawa, Sumatera, dan Bali-Nusa Tenggara (Balinusra)

Provinsi-provinsi di Pulau Jawa pada triwulan I-2023 mencatat dominasi struktur ekonomi Indonesia secara spasial dengan peranan sebesar 57,17 persen terhadap PDB, diikuti oleh Pulau Sumatera sebesar 21,82 persen, Pulau Kalimantan sebesar 9,00 persen, Pulau Sulawesi sebesar 6,87 persen, Pulau Bali dan Nusa Tenggara sebesar 2,68 persen, serta Pulau Maluku dan Papua sebesar 2,46 persen.
Sementara itu dengan dihapusnya kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada 30 Desember 2022, pertumbuhan ekonomi di sebagian besar provinsi menunjukkan penguatan. Pada triwulan I-2023, penguatan pertumbuhan (*y-on-y*) tercatat pada kelompok provinsi di Pulau Sulawesi sebesar 7,00 persen, disusul Pulau Kalimantan sebesar 5,79 persen, Pulau Sumatera sebesar 4,79 persen, serta Pulau Bali dan Nusa Tenggara sebesar 4,74 persen. Kelompok provinsi di Pulau Jawa serta Pulau Maluku dan Papua mengalami perlambatan pertumbuhan masing-masing sebesar 4,96 persen dan 1,95 persen.

Tabel - 5
Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Pulau

(persen)

	Pulau	Triw I-2023 terhadap Triw IV-2022 (*q-to-q*)	Triw I-2023 terhadap Triw I-2022 (*y-on-y*)	Sumber Pertumbuhan Triw I-2023 (*y-on-y*)
	(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Sumatera	-1,23	4,79	1,00
2.	Jawa	0,91	4,96	2,94
3.	Bali dan Nusa Tenggara	-4,36	4,74	0,13
4.	Kalimantan	-2,31	5,79	0,47
5.	Sulawesi	-5,83	7,00	0,45
6.	Maluku dan Papua	-4,35	1,95	0,05

Sumber: BPS

Pertumbuhan ekonomi masih kurang berkualitas

Meskipun dalam 2 tahun terakhir Indonesia mengalami peningkatan ekonomi yang cukup tinggi ditengah masih lesunya ekonomi dunia, namun banyak pihak menilai kwalitas pertumbuahn ekonomi tersebut dianggap kurang berkualitas. Diantaranya masyarakat secara umum masih merasakan kesulitan ekonomi karena daya beli yang rendah dan yang menyolok adalah adanya gelombang PHK secara besar-besaran di sektor manufaktur terutama di industri tekstil.

Sektor industri pengolahan yang merupakan penyedia lapangan kerja formal yang terbesar dibandingkan lapangan usaha lainnya, ternyata pertumbuhannya lebih rendah dibanding pertumbuhan ekonomi nasional. Pada triwulan I 2023, sektor industri pengolahan hanya tumbuh sebesar 4,43 Persen dibanding pertumbuhan ekonomi nasional yang mencapai 5,03 persen. Artinya terjadi pengingkatan pertumbuhan lapangan kerja yang lebih rendah dibanding pertumbuhan ekonomi. Secara umum di Indonesia pertumbuhan ekonomi sebesar 5 persen bisa memberikan tambahan lapangan kerja bagi angkatan kerja baru yang memasuki

pasar tenaga kerja. Namun hal itu bisa terjadi kalau lapangan kerja dari sektor industri pengolahan bisa tumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi.

Ketimpangan ekonomi masyarakat yang ditunjukkan oleh Gini rasio yang tinggi juga menunjukkan kwalitas pertumbuhan ekonomi yang kurang merata. Asih besarnya pertumbuhan ekonomi daalam 2 tahun terahir banyak ditunjang oleh peningkatan ekspor komoditi perkebunan daan pertambangan yang uumnya dikuasai oleh kelompok ekonomi besar yang menguasai ssektor tersebut. Seperti ekspor C{O yang dikuasai oleh 5 kelompok perusahaan besar yang menjadi penguasaasi perkebunan dan industri kelapa sawit. Demikian juga pertambangan batu bara, nikel, timah, tembaga dan aluminium adalah lapangan usaha dengan investasi besar yang dikuasasi oleh kelompok usaha tertentu di Indonesia. Kelompok inilah yang paling menikmati “wind falls” yang dialami Indonesia dari kenaikan harga komoditas ekspor.
Sektor konstruksi yang sebelumnya merupakan sumber lapangan kerja, dalam beberapa tahun terakhir, tidak tumbuh secara berarti. Sektor konstruksi yang dimotori oleh proyek Pemerintah lebih banyak berupa mega proyek pembangunan infrastruktur seperti jalan tol, Kereta api Cepat, LRT, MRT, pembangunan bandara dan mega proyek lainnya yang dilakukan oleh BUMN sektor konstruksi atau kontraktor besar asing. Sementara proyek konstruksi berupa insfrastruktur umum seperi jalan raya baik level nasional, propinsi , maupun kabupaten banyak yang terbengkalai, sehingga banyak jalan di provinsi dan kabuupten yang rusak berat.
Perbaikan kwalitas pertumbuhan ekonomi menjadi pekerjaan rumah berat bagi Pemerintah bila tidk bisa diatasi karena beban keuangan yang berupa pinjaman luar negeri yang digunakan untuk pembanguan infrastruktur ini akan membebani APBN sehingga fungsi APBN uantuk medistribusikan kemakmuran bagi masyarakat akan sulit dilakukan karena makin sempitnya ruang fiskal dlam APBN ketika cicilan bunga utang menjadi sangat besar.

Dengan beban utang yang besar maka Pemerintah menargetkan kapasitas ekonomi Indonesia masih akan terus membesar pada 2023, meskipun IMF memperkirakan sepertiga dunia pada 2023 ekonominya akan mengalami resesi. Nilai produk domestik bruto (PDB) pun ditargetkan mampu menyentuh angka Rp 21.000 triliun.

****Dgs****

PROFIL INDUSTRI

INDUSTRI GULA NASIONAL BERPACU MENUJU SWASEMBADA

Latar Belakang

Industri gula memiliki posisi penting mengingat perannya yang besar sebagai pemasok bahan baku untuk industri makanan dan minuman. Gula merupakan salah satu komoditas bahan pangan pokok strategis karena penting untuk memenuhi kebutuhan dan kalori bagi masyarakat Indonesia maupun industri makanan dan minuman

Namun demikian perkembangan industri gula di dalam negeri masih stagnan dalam satu dekade terakhir. Hingga kini industri gula nasional masih menghadapi kendala yaitu masalah *on farm* seperti produktivitas yang rendah dan masalah *off farm* seperti tingkat rendemen yang rendah. Akibatnya produksi gula belum mampu untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan belum dapat bersaing dengan impor.

Pemerintah memacu pertumbuhan industri gula untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik. Diantaranya, dengan membatasi impor dan memberikan insentif terhadap pabrik gula baru yang melakukan produksi berbasis tebu.

Secara umum perkembangan produksi Gula Kristal Putih yaitu gula untuk kebutuhan rumah tangga dari 62 pabrik gula berbasis tebu belum maksimal tercatat 2,17 juta ton pada 2018 dan meningkat menjadi 2,40 juta ton pada 2022. Sedangkan konsumsi gula terus tumbuh melaju seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan tumbuhnya sektor industri. Konsumsi tersebut dipenuhi dari pasokan produksi dalam negeri dan impor. Konsumsi Gula Kristal Putih sebesar 3,21 juta ton pada 2022 naik dibandingkan dengan 3,11 juta ton pada 2018.

Sementara itu, pada 2022 lalu izin kuota impor gula industri sekitar 2,8 juta ton turun dibandingkan tahun 2021 sebanyak 3,1 juta ton. Kuota impor dipotong karena masih ada stok gula impor di gudang-gudang industri.

Saat ini terjadi kesenjangan antara permintaan dan penawaran berdasarkan data tren produksi dan konsumsi gula nasional. Kekurangan tersebut harus dipenuhi melalui impor. Terutama untuk raw sugar atau Gula Kristal Mentah, diantaranya untuk memenuhi kebutuhan industri makanan dan minuman.

Berbeda dengan pabrik gula berbasis tebu, maka gula mentah yang diimpor diproses menjadi gula rafinasi untuk konsumsi industri makanan dan minuman oleh 11 produsen gula rafinasi dengan total kapasitas produksi sekitar 5,02 juta ton per tahun.

Untuk meningkatkan produksi gula berbasis tebu dan mengurangi impor, terdapat beberapa hal yang menjadi fokus pemerintah yaitu revitalisasi pabrik gula BUMN di Jawa melalui modernisasi pabrik gula dan diversifikasi produk diikuti kerjasama antara BUMN dan swasta melalui *strategic partner*,

peningkatan produktivitas tebu petani melalui ketepatan waktu dan jumlah dalam penyediaan kredit, benih, pupuk dan diikuti penerapan mekanisasi serta penyempurnaan instrumen kelembagaan dan mekanisme pembinaan, penyediaan lahan untuk pabrik gula baru di luar Jawa minimal 350 ribu hektar dan penerbitan kebijakan terintegrasi, melalui peraturan/instruksi presiden.
Pemerintah mentargetkan swasembada Gula Kristal Putih pada 2024 dengan menyiapkan dua strategi untuk merealisasikannya. Hal ini berdasarkan sejumlah parameter yaitu membaiknya kinerja lahan tebu, bertambahnya luas lahan tebu, serta meningkatnya produksi Gula Kristal Putih.

Dua strategi tersebut yaitu melalui upaya ekstensifikasi dan intensifikasi. Pada strategi ekstensifikasi diperlukan perluasan lahan tebu seluas 75.000 hektare. Selain itu, batas minimum produktivitas lahan adalah 85 ton per hektare dengan rendemen 8 persen--8,5 persen. Sedangakan strategi intensifikasi melalui identifikasi lahan baru potensial di sejumlah lokasi yang diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan produksi gula konsumsi. Selain terus menambah perluasan lahan, pemerintah pun mendorong swasta untuk melakukan investasi di pabrik baru. Sejak 2019 terdapat sebanyak lima pabrik gula baru yang beroperasi tersebar di Jawa, Sumatera dan Sulawesi.

Selain itu, strategi berupa pengaturan produksi juga dapat dilakukan untuk menyiasati belum maksimalnya keberadaan jumlah pabrik. Kalangan pabrikan bisa melakukan pengaturan produksi bagi industri yang memproduksi gula kristal rafinasi (GKR) untuk industri mamin dan untuk mendorong peningkatan produksi gula kristal putih untuk konsumsi.

Dengan strategi pengaturan itu, pabrikan fokus untuk berproduksi sesuai dengan bidang usahanya masing-masing. Pabrik gula rafinasi untuk memenuhi GKR industri mamin dan pabrik gula basis tebu untuk memenuhi Gula Kristal Putih untuk konsumsi dalam rangka swasembada gula.

Deskripsi produk

Menurut teknologinya, proses pengolahan gula tebu dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu proses karbonisasi, proses sulfitasi dan proses rafinasi. Pabrik gula di Indonesia pada umumnya menggunakan teknologi proses karbonisasi dan proses sulfitasi yang menghasilkan gula kristal putih. Dari kedua proses ini menghasilkan gula putih dengan kadar polarisasi, angka International Commission for Uniform Method of Sugar Analysis (ICUMSA) atau suatu parameter nilai kemurnian yang berkaitan dengan warna gula antara 70 ICUMSA Unit (IU) dan 200 IU, kotoran kasar, SO2 atau abu yang tinggi, sehingga kurang sesuai dengan kebutuhan industri pangan olahan, khususnya industri minuman dan makanan.
Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi gula kristal putih (plantation white sugar) adalah tebu dan atau raw sugar dari impor. Menurut warna, jenis

gula putih kristal yang diproduksi terdiri dari gula untuk kebutuhan konsumsi dengan standard ICUMSA< 300 dan ICUMSA> 300. Sementara menurut standard industri mencapai 600 ICUMSA.

Tabel – 6
Kualitas gula kristal putih menurut proses pengolahan

Kualitas gula	Karbonisasi	Sulfitasi	Rafinasi
Polarisasi (%)	99,70 – 99.80	99,70 – 99,80	99,95 – 99,98
Warna, IU	110 – 288	135 – 370	27 – 49
Kotoran kasar, grade	2 – 4	4 – 5	1 – 2
SO2 (ppm)	4 – 8	7 – 14	0,2 – 0,4
Abu (%)	0,02 – 0,12	0,03 – 0,14	0,002 – 0,008

Sumber : ICN

Proses pengolahan tebu menjadi gula merupakan langkah proses dari mulai diterimanya bahan baku tebu dari kebun sampai menjadi produk gula yang memenuhi standar konsumen. Proses pengolahan gula dimulai dari tebu yang ditimbang kemudian digiling sehingga menghasilkan nira. Setelah nira dimurnikan dan diuapkan kemudian dilanjutkan ke proses kristalisasi. Kristal yang dihasilkan diproses pada stasiun putaran. Dari stasiun putaran dihasilkan gula kristal *super high sugar* (SHS), tetes dan strop.

Sementara itu, untuk mengendalikan mutu, pada proses penerimaan bahan baku dilakukan analisa trash pada pucuk daun, akar dan tanah, pada penyusunan caneyard, bahan baku yang dimasukkan sesuai dengan metode *First In First Out* (FIFO) dan pada proses penguapan mutu nira kental dijaga sebesar 64% brix. Sebagai gambaran, dalam uji pengembangan varietas tebu dengan sasaran pola kemasakan, masa tanam, rendemen, jumlah tunas dan bobot tebu, misalnya PTPN VII bekerja sama dengan Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia (P3GI).

Salah satu BUMN perkebunan ini menghasilkan produk gula pasir dengan kualitas super high sugar (SHS) LA dan SHS LB. Sementara untuk menangani produksi gula pasir dan olahannya, PTPN VII berperan dalam penyediaan pemasaran untuk kebutuhan pasar domestik. Sedangkan jenis gula yang dihasilkan salah satu anak perusahaan Rajawali Nusantara Indonesia yaitu PG Tersana Baru yang berlokasi di Cirebon adalah gula pasir dengan kualitas SHS IA dengan jenis proses sulfitasi alkalis. Fasilitas produksi yang dimiliki terdiri dari fasilitas pemerahan/gilingan, power Turbin Generator Shinko I dan Turbin Generator Shinko II. Sementara fasilitas pendukung berupa sumber air dipasok dari Sungai Cikeusik. Sistem pengairan yang digunakan terdiri dari 60% dilakukan secara teknis, pompa air 10%, tadah hujan 25% dan dari sumber lain 5%.

Jenis gula rafinasi yang diproduksi di dalam negeri terdiri dari gula rafinasi (*refined sugar*) dengan ICUMSA antara 50 - 100 dan *double refined sugar* dengan ICUMSA < 15 - 45. Sedangkan menurut pemakaiannya *refined sugar* dikonsumsi umum dan *double refined sugar* digunakan oleh industri antara lain oleh industri makanan dan minuman. Sebagai gambaran, kualitas gula rafinasi yang diproduksi Jawamanis Rafinasi terdiri dari R1 dengan tingkat warna putih gula (ICUMSA) antara 5-30 dan R2 (ICUMSA 30-60).

Selain itu, industri gula rafinasi dalam negeri telah mampu memenuhi standar keputihan/Icumsa gula rafinasi yang dibutuhkan industri makanan dan minuman. Untuk itu, seluruh anggota AGRI juga telah diwajibkan memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI) untuk dapat dimanfaatkan oleh industri makanan dan minuman melalui SNI 01-3140.2-2006, persyaratan mutu pertama ICUMSA gula rafinasi dibawah 45, sedangkan mutu kedua dibawah 80. Saat ini, produksi gula rafinasi dalam negeri telah memenuhi SNI sehingga kualitasnya setara dengan standar internasional.

Gula rafinasi terutama dikonsumsi oleh industri makanan dan minuman sebagai bahan baku. Namun sebetulnya juga bisa dikonsumsi langsung karena kualitas gula ini lebih baik. Secara keseluruhan, hingga kini spesifikasi gula rafinasi yang diproduksi di dalam negeri dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu ICUMSA < 30, ICUMSA 30 - 60 dan ICUMSA 60 - 100.
Berdasarkan Keputusan Presiden No. 57/2004 tentang Penetapan Gula Sebagai Barang Dalam Pengawasan, gula dibagi menjadi tiga jenis, yaitu gula kristal mentah (GKM) yang digunakan sebagai bahan baku proses produksi gula, gula kristal putih (GKP) yang merupakan gula kebutuhan konsumsi langsung atau rumah tangga, dan gula kristal rafinasi (GKR) yang merupakan bahan baku industri.

Kapasitas Produksi Pabrik Gula

Sebagian besar pabrik gula (PG) di Indonesia ber-status BUMN. Selain karena mesin dan peralatan pabrik yang sudah tua, PG harus menghadapi mutu tebu rendah dan pasok tebu harian yang berkurang. Sehingga sebagian besar pabrik PG yang beroperasi tidak efisien baik secara teknis maupun ekonomis. Oleh karena itu, seperti telah dikemukakan sebelumnya, sebagian besar PG ini perlu direvitalisasi terutama untuk meningkatkan kapasitas produksinya.

Menurut catatan Kementerian Perindustrian, berdasarkan kelompok umur, sebagian besar pabrik gula tebu, berumur 100 – 184 tahun yang mencapai 37 pabrik (59,6%). Diikuti PG berumur 50-99 terdapat tiga pabrik (4,8%), umur 25 – 49 terdapat 14 pabrik (22,6%) dan kurang dari 25 tahun terdapat 8 pabrik (8,1%). Secara keseluruhan, industri gula di Indonesia memiliki beberapa karakteristik yang kurang mendukung tercapainya efisiensi secara optimal. Pabrik gula yang beroperasi terutama di Jawa masih didominasi oleh pabrik berskala kecil. Sebagian besar PG yaitu sebanyak 24 PG memiliki kapasitas giling antara

2.000–4.000 Ton Cane Day (TCD), lima PG dengan kapasitas 4.000 – 6.000 TCD, sembilan PG berkapasitas 6.000-8.000 TCD, sebelas PG berkapasitas 8.000-10.000 TCD dan tiga belas PG lebih dari 10.000 TCD.

Saat ini total kapasitas giling dari 62 PG mencapai 334.980 TCD dengan rata-rata kapasitas 5.403 TCD per PG. Dari 62 PG tersebut terdiri dari 43 PG BUMN dan 19 PG swasta.

Tabel – 7
Jumlah Pabrik Gula menurut kapasitas giling, 2023

Kapasitas giling (Ton tebu per hari)	Jumlah PG
2.000 – 4.000	24
4.000 – 6.000	5
6.000 – 8.000	9
8.000 – 10.000	11
>10.000	13
Total	62

Sumber : Kemenperin/ICN

Hingga tahun 2023 ini terdapat 62 pabrik gula (PG) berbasis tebu yang beroperasi di Indonesia. Dari jumlah PG itu, sebanyak 43 PG diantaranya dikelola BUMN gula melalui PTPN II, PTPN VII, PTPN IX, PTPN X, PTPN XI dan PT Rajawali Nusantara Indonesia. Sedangkan 19 PG lainnya dioperasikan perusahaan swasta, diantaranya Garuda Panca Artha/Sugar Group Companies dan Indofood Grup yang mengoperasikan Gula Putih Mataram, Sweet Indo Lampung, Indo Lampung Perkasa, PG Komering dan PG Pakis Baru di Pati, Jawa Tengah. Total kapasitas terpasang 62 pabrik gula berbasis tebu di Indonesia mencapai sekitar 334.980 ton cane per day (TCD) dengan rata-rata kapasitas 3.889 TCD per pabrik.
Dengan kapasitas terpasang nasional mencapai 334.980 TCD (*ton cane day*), masih belum memadai untuk memenuhi kebutuhan nasional. Keberadaan pabrik gula baru masih terus dibutuhkan.

Pabrik gula yang dikelola oleh BUMN pada umumnya berkapasitas kecil, peralatan tua, jumlah karyawan banyak dan beroperasi hanya 150 hari setahun. Sehingga produksi gula yang dihasilkan belum mampu untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri.

Sebagai gambaran, pada tahun 2022, konsumsi gula mencapai 3,21 juta ton atau naik 2,93% dibanding tahun 2021 yang sebesar 3,12 juta ton. Sedangkan produksi gula pada tahun 2022 hanya 2,40 juta ton. Sehingga untuk memenuhi kekurangan konsumsi dipenuhi gula produksi industri rafinasi yang berbahan baku gula mentah (raw sugar) impor.

Jika dibandingkan dengan negara lainnya, kapasitas pabrik gula di Indonesia masih relatif kecil. Sebagai gambaran, Thailand memiliki 51 pabrik gula dengan total kapasitas giling 940 ribu TCD rata-rata 18.431 TCD per pabrik, diikuti Australia yang mengoperasikan 24 pabrik gula dengan total kapasitas giling 480 ribu TCD atau rata-rata kapasitas 25.000 TCD per pabrik dan India 684 pabrik gula dengan total kapasitas giling 3,42 juta TCD dengan rata-rata kapasitas 5.000 TCD per pabrik.

Untuk meningkatkan kapasitas produksi, selain membangun pabrik gula juga diperlukan penambahan luas lahan tanaman tebu. Menurut Ditjen Perkebunan, total lahan tebu seluas 432.556 hektar pada 2022, masih perlu ditambah 450.000 hektare sehingga menjadi 882.556 hektare. Selain itu, rendemen ditingkatkan menjadi 10% dari rata-rata 7%, produktivitas tebu dari 75-80 ton per hektar ditingkatkan menjadi 100 ton per hektar. Jika hal ini dilakukan, maka dalam waktu 3-4 tahun dengan produksi rata-rata 100 ton per hektar akan dihasilkan gula sebesar 7,5 juta ton.

Sementara itu dari luar Jawa, pabrik gula milik BUMN yang tergolong besar adalah PTPN VII yang memiliki 2 unit pabrik gula berkapasitas 12.500 ton/tebu/hari yang menghasilkan *super high sugar* (SHS) dan tetes. Areal tebu yang dimiliki PTPN VII tersebar di propinsi Lampung dan Sumatera Selatan dengan total luas tanam mencapai 20.802 ha.
Dalam rangka penyehatan PG Camming, PG Bone dan PG Takalar maka mulai musim tanam 2007/2008, ketiga pabrik gula tersebut dikerjasamakan dengan PT Rajawali Nusantara Indonesia dan dilanjutkan oleh PT Perkebunan Nusantara X sampai dengan sekarang. Kerjasama pengelolaan Pabrik Gula dengan PT Nusantara X dalam rangka penyehatan PG Camming dan PG Bone (mulai tahun 2009) dan PG Takalar (mulai tahun 2012) meneruskan kerjasama sebelumnya dengan PT Rajawali Nusantara Indonesia.
Tiga PG tersebut memiliki kapasitas giling antara lain untuk PG Bone 2.400 ton tebu per hari (TTH), PG Camming sebesar 3.000 TTH yang berlokasi di Kabupaten Bone, PG Takalar sebesar 3.000 TTH yang berada di Kabupaten Takalar.

Selain pabrik gula yang dioperasikan BUMN PTPN, terdapat beberapa pabrik gula yang dioperasikan investor swasta. Produsen gula swasta yang tergolong besar adalah PT Gunung Madu Plantations (GMP) di kabupaten Lampung Tengah, sekitar 90 km dari Bandar Lampung. Total luas perkebunan tebu yang dikelola sekitar 36.000 ha dengan kebun produksi 25.000 ha pada 2022. Selebihnya merupakan pemukiman, perkantoran, pabrik, jalan, sungai, rawa dan kawasan konservasi.
Selain GMP, terdapat tiga pabrik gula milik kelompok Garuda Panca Artha atau Sugar Group Companies yaitu PT Gula Putih Mataram, PT Sweet Indo Lampung dan PT Indo Lampung Perkasa. Sugar Group Companies memiliki total luas perkebunan tebu sekitar 62.000 hektar dengan kapasitas produksi gula 450.000 ton per tahun.

Sementara itu, PT Laju Perdana Indah (LPI) yang memiliki lahan seluas 22.000 hektar di Kecamatan Cempaka, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur Sumatra Selatan, sejak tahun 2011, mengoperasikan PG Komering dengan kapasitas produksi 120.000 ton/tahun. Pabrik gula milik Indofood Grup ini dibangun dengan investasi Rp 2 trilun. Selain PG Komering, Indofood Grup juga mengoperasikan PG Pakis Baru di Pati, Jawa Tengah dengan kapasitas 3.975 ton cane per day (TCD).

Produsen gula lainnya adalah PT Gendhis Multi Manis (GMM) melalui PG Blora yang berkapasitas 10.000 ton cane per day (TCD) dan mulai beroperasi pada Oktober 2014. Sebelumnya, pabrik gula ini hanya beroperasi dengan kapasitas 5.000 TCD. Pembangunan pabrik gula ini menyerap investasi Rp 1,7 triliun dengan lokasi di Blora, Jawa Tengah berdasarkan kondisi geografis Kabupaten Blora yang sebagian besar lahannya berupa tegalan. Sementara potensi lahan tegalan atau lahan tadah hujan di Blora sekitar 22.000 hektar dan sekitar 20% dimanfaatkan untuk lahan tebu. Pabrik gula ini dapat menyerap potensi tebu dari lahan seluas 24.000 hektar perkebunan tebu yang tersebar di Kabupaten Blora dan beberapa kabupaten seperti Rembang, Pati, Kudus dan Grobogan.

Tabel – 8
Pabrik gula menurut lokasi & kapasitas produk, 2022

Pabrik gula (PG)	Lokasi	Kapasitas produksi terpasang (ton tebu per hari/TTH)
PTP Nusantara IX, Jawa Tengah		
PG Sragi	Pekalongan	3.330
PG Rendeng	Kudus	2.900
PG Mojo	Sragen	2.900
PG Tasikmadu	Karanganyar	3.250
PTP Nusantara X, Jawa Timur		
PG Kremboong	Sidoarjo	2.500
PG Gempolkrep	Mojokerto	6.500
PG Djombang Baru	Jombang	3.000
PG Tjoekir	Jombang	4.150
PG Lestari	Nganjuk	4.000
PG Meritjan	Kediri	2.850
PG Ngadirejo	Kediri	6.000
PG Pesantren Baru	Kediri	6.000
PG Modjopanggoong	Tulungagung	2.850
PTP Nusantara XI, Jawa Timur		
PG Soedhono	Ngawi	2.700
PG Poerwodadie	Magetan	2.350

Profil Indusri

Pabrik gula (PG)	Lokasi	Kapasitas produksi terpasang (ton tebu per hari/TTH)
PG Redjosarie	Magetan	2.650
PG Pagotan	Madiun	3.300
PG Kedawoeng	Pasuruan	2.400
PG Wonolangan	Probolinggo	2.500
PG Gending	Probolinggo	1.550
PG Djatiroto	Lumajang	8.000
PG Semboro	Jember	7.000
PG Wringin Anom	Situbondo	1.250
PG Pandjie	Situbondo	1.950
PG Asembagoes	Situbondo	3.000
PG Pradjekan	Bondowoso	3.300
PT Rajawali Nusantara Indonesia (RNI), Surabaya		
PG Krebet Baru I	Malang	5.500
PG Krebet Baru II	Malang	6.300
PG Redjo Agung	Madiun	6.000
PG Candi Baru	Sidoarjo	2.750
Sub-Total		20.550
PTP Nusantara XII, Jawa Timur		
PG Glenmore	Banyuwangi	8.000
PT PG Rajawali II, Jawa Barat		
PG Jati Tujuh	Majalengka	4.500
PG Tersana Baru	Cirebon	2.800
Sub-Total		7.300
PTP Nusantara II, Sumatera Utara		
Kuala Madu	Binjai	4.000
Sei Semayang	Deli Serdang	4.000
Sub-Total		8.000
PTP Nusantara VII, Bandar Lampung		
PG Cinta Manis	Ogan Komering Ilir	5.500
PG Bunga Mayang	Lampung	7.000
Sub-Total		12.500

Pabrik gula (PG)	Lokasi	Kapasitas produksi terpasang (ton tebu per hari/TTH)
PTP Nusantara XIV, Sulawesi Selatan		
PG Bone	Bone	2.400
PG Camming	Bone	3.000
PG Takalar	Takalar	3.000
Sub-Total		8.400
Pabrik Gula Swasta		
Madu Baru, PT		
PG Madukismo	DIY	3.450
Gendis Multi Manis, PT		
PG Blora	Blora	6.000
Industri Gula Nusantara, PT		
PG Tjepiring	Kendal	3.800
Laju Perdana Indah, PT		
PG Pakis Baru	Pati	3.800
PG Komering	Komering	8.000
Sub total		11.800
Pratama Nusantara Sakti, PT	Ogan Komering Ilir	12.000
Gunung Madu Plantation, PT	Lampung	18.000
Pemuka Sakti Manis Indah, PT	Lampung	10.500
Sugar Group Companies		28.000
PG Gula Putih Mataram	Lampung Tengah	10.000
PG Sweet Indo Lampung	Lampung	9.000
PG Indo Lampung Perkasa	Lampung	9.000
Adi Karya Gemilang, PT	Lampung	8.000
Kebon Agung, PT		
PG Trangkil	Trangkil	8.500
PG Kebon Agung	Malang	13.000
Sub-Total		21.500

Pabrik gula (PG)	Lokasi	Kapasitas produksi terpasang (ton tebu per hari/TTH)
Kebun Tebu Mas, PT	Lamongan	12.000
Rejoso Manis Indo, PT	Blitar	10.000
Sukses Mantap Sejahtera, PT		
Tambora Sugar Estate	NTB	5.000
Muria Sumba Manis, PT	NTT	12.000
PT PG Gorontalo		
PG Gorontalo	Gorontalo	4.000
Prima Alam Gemilang, PT	Bombana, Sulawesi Tenggara	12.000
Total kapasitas terpasang		334.980

Sumber: ICN diolah

Revitalisasi Pabrik Gula BUMN

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) (RNI) melakukan revitalisasi pabrik gula dan perluasan areal perkebunan tebu sejak 2021. Saat ini ada 5 pabrik gula RNI yang beroperasi di wilayah Jawa Timur dan Jawa Barat dengan total kapasitas produksi 28 ribu ton tebu per hari. Adapun, ke lima pabrik itu yakni PG Krebet Baru di Malang, PG Rejo Agung Baru di Madiun, PG Candi Baru di Sidoarjo, PG Tersana Baru dan PG Sindang Laut di Cirebon.

Selain tiu, RNI juga mengaktifan kembali 2 pabrik gula RNI di wilayah Jawa Barat. Kedua PG tersebut yaitu PG Jati Tujuh di Majalengka dan PG Subang.

Selain di lini *off farm*, RNI juga memperkuat lini *on farm* melalui perluasan areal perkebunan tebu dengan melakukan penambahan lahan tebu seluas kurang lebih 20.000 ha bekerjasama dengan Perum Perhutani. Dengan penguatan *on farm* dan *off farm*, RNI berusaha menambah produksi gulanya dari 230 ribu ton gula di tahun 2020 menjadi sekitar 430 ribu ton gula di tahun 2024.
Di sisi lain, RNI juga memprioritaskan pemberdayaan dan penyerapan gula milik petani tebu rakyat. Pada 2020 melalui tiga anak perusahaan RNI yang bergerak dalam industri gula yaitu PT PG Rajawali I, PT PG Rajawali II, dan PG Candi Baru, RNI telah menyerap tebu petani rakyat untuk digiling sekitar 3,3 juta ton bahan baku tebu, dengan jumlah petani tebu rakyat yang mejadi mitra RNI Group sekitar 4 ribu petani. Di wilayah Jawa Barat, RNI telah menjalankan

kemitraan tebu dengan memanfaatkan lahan Hak Guna Usaha (HGU) PT PG Rajawali II di Subang, Indramayu, dan Majalengka. Program ini, telah dilaksanakan pada masa tanam 2018/2019, 2019/2020, dan 2020/2021.

Perkembangan Produksi Gula

Perkembangan produksi gula dari tahun 2018 sampai 2022 cenderung mengalami fluktuasi dengan pertumbuhan rata-rata 2,89% per tahun.
Pada tahun 2019 produksi gula sebesar 2,22 juta ton meningkat sebesar 56 ribu ton (2,58 persen) dibandingkan tahun 2018. Sedangkan pada tahun 2020 produksi gula sebesar 2,13 juta ton menurun sebesar 96,32 ribu ton (4,33 persen) dibandingkan tahun 2019. Sementara itu, pada tahun 2021 produksi gula sebesar 2,49 juta ton meningkat sebesar 360,35 ribu ton (16,91 persen) dibandingkan tahun 2020. Kemudian pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar 85,17 ribu ton (3,42 persen) menjadi 2,40 juta ton.

Pada musim giling 2021, pabrik gula BUMN menghasilkan 1,51 juta ton yang berasal dari luas areal tebu 300.000 ha dengan 43 pabrik gula yang beroperasi.
Sedangkan produksi gula nasional tahun 2022 turun menjadi 2,40 juta ton, atau berkurang 3,42% dari produksi musim giling 2021 yang sebesar 2,49 juta ton. Di sisi lain, dengan stok tersisa tahun 2021 ditambah produksi 2022, pemerintah mengharapkan impor gula bisa ditekan.

Berdasarkan data Ditjen Perkebunan Kementerian Pertanian, pada 2022 produksi gula di wilayah Jawa Timur mencapai 49,55% atau sebanyak 1.192.034 ton dari total produksi gula nasional sebanyak 2.405.907 ton.
Produksi gula di Jawa turun dari 1,37 ton pada 2021 menjadi 1,33 juta ton pada 2022 atau turun 3,42%. Produksi ini terbagi atas 614 ribu ton dari hasil produksi pabrik gula BUMN dan 716 ribu ton produksi pabrik gula swasta.
Sementara itu, dengan adanya penambahan luas lahan pada 2023 ini produksi gula ditargetkan meningkat menjadi 2,50 juta ton.

Tabel – 9
Perkembangan total produksi Gula Kristal Putih nasional, 2018 – 2022

Tahun	Produksi (ton)			Pertumbuhan (%)	Produktivitas (ton/ha)
	Jawa	Luar Jawa	Total		
2018	1.321.134	849.814	2.170.948	-	5,23
2019	1.274.861	952.185	2.227.046	2,58	5,41
2020	1.181.449	949.271	2.130.720	-4,33	5,07
2021	1.377.324	1.113.754	2.491.078	16,91	5,64
2022	1.330.233	1.075.674	2.405.907	-3,42	Na
Rata-rata pertumbuhan				2,89	

Sumber : Ditjen Perkebunan/ICN

Peningkatan produksi gula sejak 2019 didukung adanya penambahan pabrik gula baru di beberapa wilayah seperti di Sulawesi Utara, OKI Timur, Dompu, dan Makassar yang menambah produksi gula.
Meningkatnya produksi gula 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 sejalan dengan naiknya produktivitas dan meningkatnya rendemen tebu. Selain itu, penambahan luas areal perkebunan tebu juga telah mendorong peningkatan produksi tebu dan produksi hablur-nya. Disisi lain, pengembangan areal tanam tebu, terutama di Jawa semakin terbatas dan harus bersaing dengan tanaman lain, khususnya padi dan palawija.

Untuk meningkatkan produksi gula nasional, pemerintah telah memperluas areal kebun tebu sejak 2019. Perluasan itu dilakukan di 10 provinsi sebagai basis perkebunan tebu dan sebagai lokasi pabrik baru gula. Kesepuluh provinsi tersebut adalah Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Papua, Maluku, Lampung, Sumatra Selatan, Nusa Tenggara Barat dan Provinsi Nangroe Aceh Darussalam. Setiap provinsi memiliki beberapa kawasan sentra perkebunan tebu. Pemerintah memilih lahan pengembangan basis produksi tebu dan gula di luar Jawa karena ketersedian lahannya masih luas.

Produsen dan hasil produksi

Dari total produksi gula tahun 2021 sebesar 2,4 juta ton merupakan hasil produksi sejumlah pabrik gula yang tersebar di Jawa dan luar Jawa baik milik BUMN maupun swasta. Adapun jumlah produksi masing-masing pabrik gula di Jawa yaitu sebesar 1,3 juta ton dan pabrik gula di luar Jawa sebesar 1,1 juta ton.
PTPN XI di Jawa Timur tercatat dengan total produksi 317 ribu ton merupakan produsen terbesar, sedangkan PG Gorontalo dan PT Sukses Mantap Sejahtera di NTB dengan produksi 10 ribu ton merupakan produsen yang terkecil.
Seperti diketahui sejak 2019 sejumlah pabrik gula baru memulai produksinya yang berlokasi di Jawa, Sumatera, NTB dan Sulawesi.

PT Rejoso Manis Indo (RMI) berlokasi di Blitar, Jawa Timur dengan kapasitas 10.000 ton tebu per hari. Pabrik ini memakai teknologi baru, yakni dengan sebuah alat Blorer yang mampu menghasilkan karbon. Untuk memutihkan gula dengan karbon yang sudah diproses. Selanjutnya dicampurkan dengan mira gula yang kemudian akan mengambil partikel warna, sehingga hasilnya gula ini benar-benar sehat.

PT Muria Sumba Manis milik Grup Djarum berlokasi di Sumba, Nusa Tenggara Timur berkapasitas 12.000 ton tebu per hari. Pabrik gulanya terintegrasi dengan perkebunan tebu milik perusahaan seluas 50.000 hektar. Pabrik ini menggunakan technology fully automatic control yang dilengkapi dengan unit dekolorisasi sehingga produk yang dihasilkan dapat masuk ke pasar B2B untuk gula industri. Pabrik ini yang dapat menghasilkan gula kristal putih dan gula kristal rafinasi.

Profil Indusri

PT Kebun Tebu Mas memiliki total kapasitas produksi 12.000 TCD berlokasi di Ngimbang, Lamongan, Jawa Timur. Pasokan tebu diperoleh dari perkebunan tebu milik petani rakyat dengan luas sekitar 15.000 ha tersebar di Lamongan, Gresik, Tuban, Bojonegoro, Jombang, dan Mojokerto.

PT. Pratama Nusantara Sakti (PT PNS) merupakan perusahaan gabungan dari 3 group besar yang ada di Indonesia, yaitu Djarum Group, Wings Group, dan Central Proteina Prima. PT PNS berlokasi di Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan berkapasitas 12.000 ton tebu per hari. TCD. PNS memiliki perkebunan tebu sendiri seluas 29,925 ha.

PT Cakra Bombana Sejahtera memiliki kapasitas produksi 12.000 ton tebu per hari berlokasi di Bombana, Sulawesi Tenggara.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 03 Tahun 2021 menjelaskan bahwa Pabrik Gula berbasis tebu diarahkan kepada swasembada gula dan untuk pemenuhan Gula Rafinasi dipenuhi oleh Pabrik Gula yang hanya mengolah Gula Kristal Rafinasi. Perusahaan industri Gula Kristal Rafinasi hanya dapat memproduksi gula kristal rafinasi dan hanya dapat memperdagangkan hasil produksinya kepada industri pengguna bahan baku atau bahan penolong industri. Sementara itu, perusahaan industri gula berbasis tebu hanya dapat memproduksi gula kristal putih (GKP).

Tabel – 10
Pabrik Gula dan Produksi Gula Kristal Putih, 2021

No	Nama Pabrik Gula	Produksi Gula Kristal Putih (ton)
	Jawa :	
1	PTP Nusantara IX	43.006
2	PTP Nusantara X	285.737
3	PTP Nusantara XI	317.786
4	PT Rajawali Nusantara Interindo :	
	PT Rajawali-1	189.506
	PT Rajawali-2	54.911
	PT Candi Baru	31.371
5	PTP Nusantara XII (PG Glenmore)	58.416
6	PT Madu Baru	24.620
7	PT Kebon Agung	177.871
8	PT Laju Perdana Indah (PG Pakis Baru)	27.904
9	PT. Gendhis Multi Manis	32.013
10	PT Kebun Tebu Mas	43.684
11	PT. Industri Gula Nusantara	10.500
12	PT Rejoso Manis Indo	80.000
	Sub total Jawa	1.377.324
	Luar Jawa :	

13	PTP Nusantara II	26.784,1
14	PTP Nusantara VII	104.034,5
15	PTP Nusantara XIV	68.742,6
16	PT Gunung Madu Plantation	220.300
17	PT Sugar Group	306.102
18	PT PG Gorontalo	10.391
19	PT Pemukasakti Manisindah (PSMI)	155.400
20	PT Laju Perdana Indah (PG Komering)	70.551
21	PT. Sukses Mantap Sejahtera	10.391
22	PT. Adhi Karya Gemilang	68.120
23	PT. Pratama Nusantara Sakti	35.383
24	PT. Prima Alam Gemilang	25.075
25	PT. Muria Sumba Manis	12.480
	Sub total Luar Jawa	1.113.754
	Total Indonesia	2.491.078

Sumber : Ditjenbun 2022

Invetasi Baru

Sejumlah perusahaan swasta sedang membangun pabrik gula baru. Diantaranya PT Brebes Manis Jaya yang berkapasitas 360 ribu ton gula yang berlokasi di Brebes, Jawa Tengah. Pabrik baru ini akan menyerap total investasi sekitar Rp4,6 triliun. Pabrik gula milik PT Brebes Manis Jaya mulai dibangun pada tahun 2023 ini.
Perusahaan ini akan membuka lahan perkebunan tebu di Brebes seluas 15 ribu hektar, di mana 5 ribu hektar adalah inti dan 10 ribu hektar adalah plasma.

PT Wahana Gula Investama akan membangun pabrik gula di area seluas 25 hektar di Tegal, Jawa Tengah dengan total investasi sekitar Rp 3 triliun.

Tabel – 11
Investasi baru pabrik gula, 2022

Nama Perusahaan	Lokasi	Investasi (Rp triliun)
PT Wahana Gula Investama	Tegal	3,0
PT Brebes Manis Jaya	Brebes	4,6

Sumber : ICN

Perkembangan Industri Gula Rafinasi

Perkembangan industri gula rafinasi di Indonesia dimulai pada tahun 2002 sejalan dengan beroperasinya dua produsen yaitu PT. Angels Products dan PT. Jawamanis Rafinasi. Namun dengan semakin berkembangnya industri makanan dan minuman, maka pada tahun 2014, produsen gula rafinasi bertambah menjadi 11 perusahaan yang tersebar di provinsi Banten (6 perusahaan),

Makassar-Sulawesi Selatan (1 perusahaan), Cilacap-Jawa Tengah (1 perusahaan), Lampung (1 perusahaan), Jawa Barat (1 perusahaan) dan Medan-Sumatera Utara (1 perusahaan) dengan total kapasitas izin sebesar 5,02 juta ton per tahun dan kapasitas melting sebesar 3,57 juta ton per tahun. Hingga tahun 2023 ini total produsen gula rafinasi belum mengalami perubahan.
Berbeda dengan pabrik gula yang menggunakan bahan baku tebu, maka industri gula rafinasi memakai bahan baku gula kasar (raw sugar) yang sepenuhnya masih tergantung impor. Oleh karena itu, pemerintah memberikan izin impor gula kasar untuk bahan baku industri gula rafinasi dan sebagai tambahan untuk mengisi kapasitas menganggur (*idle capacity*) PG sebelum musim giling.

Berkembangnya industri gula rafinasi terutama didorong oleh terbatasnya lahan tanaman tebu, sehingga pada beberapa negara yang memiliki lahan tebu terbatas, seperti Jepang, untuk memproduksi gula tidak menggunakan tebu namun memakai raw sugar yang dipasok melalui impor.
Seperti diketahui, semenjak berkembangnya industri gula rafinasi, pemerintah melalui Kementerian Perindustrian telah berupaya membangun sinergi antara industri gula berbasis tebu yang sudah ada dengan industri gula rafinasi agar tumbuh dan saling mengisi, yaitu sejalan dengan terbitnya Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 643 tahun 2002 tentang Tata Niaga Impor Gula yang kemudian direvisi dengan Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 527 tahun 2004 tentang Ketentuan Impor Gula, yang antara lain mengatur pemisahan pasar gula kristal putih untuk konsumsi langsung masyarakat dan gula kristal rafinasi untuk memenuhi kebutuhan industri.

Tabel – 12
Produsen Gula Kristal Rafinasi dan kapasitas produksi, 2022

Nama perusahaan	Status	Lokasi	Kapasitas produksi (Ton/tahun)	Mulai Beroperasi (Tahun)
Angels Products, PT	PMDN	Cilegon, Banten	500.000	2002
Jawamanis Rafinasi, PT	PMA	Cilegon, Banten	500.000	2002
Sentra Usahatama Jaya, PT	PMDN	Cilegon, Banten	540.000	2007
Dharmapala Usaha Sukses, PT	PMDN	Cilacap, Jawa Tengah	250.000	2007
Permata Dunia Sukses Utama, PT	PMDN	Cilegon, Banten	390.000	2007
Sugar Labinta, PT	PMDN	Lampung	540.000	2009
Duta Sugar International, PT	PMA	Banten	250.000	2009
Makassar Tene, PT	PMDN	Makassar, Sulsel	200.000	2009
Berkah Manis Makmur, PT	PMDN	Serang, Banten	640.000	2013
Medan Sugar Industry, PT	PMA	Medan, Sumut	570.000	2013
Andalan Furnindo, PT	PMA	Bekasi, Jawa	640.000	2013

Profil Indusri

Nama perusahaan	Status	Lokasi	Kapasitas produksi (Ton/tahun)	Mulai Beroperasi (Tahun)
		Barat		
Total			5.020.000	

Sumber : AGRI/ICN

Produksi Gula Kristal Rafinasi terus meningkat

Produksi GKR pada tahun 2022 sekitar 3,31 juta ton, sedangkan pada tahun sebelumnya sebesar 3,01 juta ton, meningkat 9,96% dibanding tahun 2021.

Pabrik gula rafinasi yang ada saat ini didesain hanya untuk memproduksi GKR dari *raw sugar* yang merupakan bahan baku industri makanan minuman farmasi, agar nilai tambahnya ada di dalam negeri. Pabrik gula rafinasi tidak diperkenankan mengolah tebu maupun Gula Kristal Putih (GKP), sebagaimana tertuang pada Permenperin 3 Tahun 2021.

Tabel - 13
Perkembangan produksi Gula Kristal Rafinasi, 2018-2022

Tahun	Produksi (juta ton)	Pertumbuhan (%)
2018	2,69	-
2019	3,04	13,01
2020	3,09	1,64
2021	3,01	-2,58
2022	3,31	9,96
Rata-rata pertumbuhan		5,51

Sumber:ICN diolah

Impor Raw Sugar Serap Devisa Senilai US$ 2,83 milyar

Dalam periode tahun 2018-2022 impor Gula Kristal Putih yang terdiri dari HS Code 1701 91 00 sampai 1701 99 90 berfluktuasi dengan rata-rata pertumbuhan per tahun 26,06% dari 101,02 ribu ton senilai US$ 41,27 juta pada tahun 2018 menjadi 149,99 ribu ton dengan nilai US$ 85,86 juta pada tahun 2022.
Sementara itu impor gula mentah (raw sugar) terus meningkat dari 4,93 juta ton senilai US$ 1,75 miliar pada tahun 2018 menjadi 5,71 juta ton dengan nilai US$ 2,83 miliar pada tahun 2022.
Secara keseluruhan, pada tahun 2022 konsumsi gula tercatat sebesar 6,48 juta ton, terdiri dari gula kristal putih (GKP) mencapai 3,21 juta ton atau meningkat 10,6% dibandingkan dengan tahun 2021 yang sebesar 2,90 juta ton. Sisanya berupa gula rafinasi yang konsumsinya sebesar 3,27 juta ton pada 2022 lalu.

Dari total konsumsi GKP tahun 2022 lalu, sebesar 2,40 juta ton diantaranya atau sekitar 74,8% dipasok oleh produksi industri gula dalam negeri. Sedangkan kekurangan produksi gula lokal tersebut dipenuhi gula produksi industri rafinasi yang berbahan baku gula mentah (raw sugar) impor.

Meningkatnya impor gula ini sejalan dengan kecenderungan naiknya konsumsi gula oleh industri makanan dan minuman. Pelaku industri makanan dan minuman masih bergantung dan membutuhkan gula impor bagi keberlangsungan usaha mereka karena disebabkan tiga alasan utama.
Pertama, gula rafinasi itu tidak mengandung molasis, yaitu sampah mikro, bakteri dan kuman, yang masih menempel di gula. Ketika ada molasis, makanan akan cepat kedaluwarsa. Misalnya untuk makanan yang dieskpor dengan perjalanan lama akibatnya makanan akan berjamur dan kedaluwarsa karena ada bakteri itu. Kondisi panas dalam kontainer saat tujuan ekspor membuat bakteri yang membusukkan makanan itu lebih cepat berkembang.

Kedua, gula rafinasi selalu tersedia dari Januari sampai Desember. Sedangkan jika menggunakan gula lokal, mesti menunggu musim panen. Ketiga, harga gula lokal sering relatif lebih mahal hingga dibandingkan gula rafinasi.

Tabel – 14
Perkembangan impor gula, 2018 – 2022

Tahun	Gula lainnya			Raw Sugar		
	Volume (ton)	Nilai (US$000)	Pertumbuhan (%)	Volume (ton)	Nilai (US$000)	Pertumbuhan (%)
2018	101.017	41.273	-	4.927.835	1.754.948	-
2019	124.497	48.322	23,24	3.965.556	1.317.595	-19,53
2020	276.467	122.375	122,07	5.263.212	1.813.551	32,72
2021	302.162	152.348	9,29	5.180.455	2.229.889	-1,57
2022	149.998	85.855	-50,36	5.713.993	2.825.118	10,29
Rata-rata pertumbuhan (%)			26,06			5,48

Sumber : BPS

Kemendag Terbitkan Kebijakan Instruksi Pendistribusian Gula Rafinasi

Kementerian Perdagangan menerbitkan Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) No.1/2019 tentang Perdagangan Gula Kristal Rafinasi yaitu mengatur mengenai distribusi dan penjualan GKR untuk industri kecil menengah (IKM) dan industri besar, berlaku mulai Januari 2019. Aturan tersebut

menggantikan Permendag No. 73/2017 tentang Perdagangan Gula Kristal Rafinasi Melalui Pasar Lelang Komoditas.
Penjualan GKR untuk IKM diwajibkan melalui koperasi yang mendapat persetujuan dari Kementerian Koperasi dan IKM. Sementara itu, penjualan untuk industri besar diwajibkan melalui kontrak pembelian dengan batas volume tertentu. Hal ini dimaksudkan untuk menekan potensi perembesan GKR di pasar konsumsi.

GKR wajib diperdagangkan dalam kemasan dengan ukuran paling kecil 50 kilogram (kg) dan kemasan 25 kg untuk industri pengguna dengan kebutuhan khusus.
Di sisi lain, untuk memenuhi kebutuhan industri besar, GKR dapat didistribusikan dalam bentuk curah dengan ukuran paling kecil 25 ton. Khusus untuk GKR curah, pendistribusiannya harus menyertakan salinan dokumen sertifikat produk penggunaan tanda standar nasional Indonesia (SPPT-SNI).

Selain itu, produsen GKR harus melaporkan realisasi perdagangan GKR setiap satu bulan sekali secara eletronik melalui sistem informasi perizinan terpadu (SIPT) ke Kemendag. Apabila melangar ketentuan-ketentuan tersebut, para pengusaha dapat dikenai sanksi adminstratif hingga pencabutan izin usaha.
Namun demikian, regulasi tersebut tetap tidak akan dapat sepenuhnya menghilangkan peluang perembesan gula yang dikhususkan untuk industri tersebut. Sebab rembesan terjadi karena adanya perbedaan harga yang signifikan antara GKR dan gula kristal putih (GKP). Selama kondisi tersebut masih terjadi, potensi rembesan di pasar konsumsi masih akan terjadi.
Surat tersebut ditujukan pada 11 produsen gula rafinasi yang tergabung dalam Asosiasi Gula Rafinasi Indonesia (AGRI) yaitu, Sugar Labinta, Dharmapala Usaha Sukses, Duta Sugar Internasional, Sentra Usahatama Jaya, Makassar Tene, Jawamanis Rafinasi, Permata Dunia Sukses Utama, Angel Products, Berkah Manis Makmur, Andalan Furnindo dan Medan Sugar Industry.

Kuota Impor Gula Mentah 3,61 Juta Ton Pada 2023

Penerbitan izin impor Gula Mentah untuk Gula Kristal Rafinasi oleh Kementerian Perindustrian berdasarkan pada posisi ketersediaan sisa stok produksi tahun sebelumnya, dan kebutuhan gula industri. Izin impor tersebut dievaluasi setiap tahun mengikuti perkembangan terbaru kebutuhan industri.
Kementerian Perdagangan memberikan izin alokasi impor gula mentah untuk bahan baku gula rafinasi dan konsumsi periode tahun 2022 sebanyak 4,37 juta ton.

Sedangkan untuk periode tahun 2023 diperkirakan terdapat penurunan dimana Kementerian Perindustrian menetapkan kuota impor gula khusus kebutuhan industri untuk tahun 2023 sebanyak 3,61 juta ton. Impor itu dilakukan dalam bentuk gula kristal mentah yang kemudian diolah menjadi gula kristal rafinasi.

Pada 2023 ini, terdapat 11 perusahaan yang telah mendapatkan izin impor GM untuk GKR dari Kementerian Perdagangan yaitu produsen gula rafinasi sebagai berikut : PT Angels Products, PT Jawamanis Rafinasi, PT Sentra Usahatama Jaya, PT Permata Dunia Sukeses Utama, PT Duta Sugar International, PT Berkah Manis Makmur, PT Dharmapala Usaha Sukses, PT Sugar Labinta, PT Makassar Tene, PT Andalan Furnindo dan PT Medan Sugar Industry.

Tabel – 15
Perkembangan kuota impor gula mentah oleh Kemendag, 2018-2022

Tahun	Total kuota impor gula mentah (juta ton)
2018	3,6
2019	2,8
2020	3,0
2021	3,1
2022	3,4

Sumber : Kemendag/ICN

Dilihat dari sisi jumlah kuota impor gula mentah yang ditetapkan oleh pemerintah dan realisasi impor gula mentah, kemungkinan adanya ketidakakuratan perhitungan importasi membuat kelebihan produksi gula dijual ke pasar untuk konsumsi sehari-hari. Hal ini disebabkan karena stok gula periode sebelumnya masih belum terserap.

Seperti diketahui, selama ini kerap terjadi rembesan produk Gula Kristal Rafinasi (GKR) ke masyarakat untuk dikonsumsi sehari-hari yang dalam bentuk Gula Kristal Putih (GKP). Padahal, produk GKR tersebut hanya ditujukan untuk kebutuhan industri, mulai dari makanan, minuman, hingga farmasi.

Padahal merujuk pada Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 3 Tahun 2021 tentang Jaminan Ketersediaan Bahan Baku Industri Gula dalam Rangka Pemenuhan Kebutuhan Nasional, telah diatur pemisahan antara gula rafinasi dan gula tebu untuk konsumsi masyarakat. Pertama, kepastian gula rafinasi tidak rembes ke pasar konsumsi. Kedua, fokus produksi GKR hanya untuk industri makanan, minuman, dan farmasi. Ketiga, sebagai jaminan bahwa GKP untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat dan GKR sebagai bahan baku (raw sugar) atau bahan penolong industri makanan, minuman, dan farmasi.

India pemasok gula terbesar ke Indonesia

Indonesia tercatat sebagai salah satu importir gula terbesar dunia dalam beberapa tahun terkahir, pada 2022 dengan nilai impor mencapai US$ 239,59 juta.

Berdasarkan data BPS, India menjadi pemasok gula terbesar di Indonesia dengan nilai US$ 210,49 juta pada 2022 atau naik 87,18 persen dari tahun

sebelumnya. Negara tersebut memasok 411,29 juta ton atau dengan kontribusi sekitar 89,16 persen dari total volume impor tahun 2022.
Selain cane sugar, India juga menjadi pemasok terbesar gula kasar (raw sugar) yang digunakan sebagai bahan baku industri gula rafinasi.
Beberapa negara lainnya yang tergolong besar sebagai pemasok gula ke Indonesia adalah Thailand, Korea dan Uni Emirat Arab.
Impor gula Indonesia terbesar lainnya berasal dari Thailand, yakni mencapai 50,0 juta ton atau setara 10,84% dari total impor dengan nilai US$ 29,10 juta pada 2022.

Sementara itu Pemerintah telah mengeluarkan persetujuan impor GKR untuk tahun 2023, untuk mengantisipasi waktu pengiriman yang berpotensi lebih lama karena faktor kondisi saat ini salah satunya akibat dari adanya perang Rusia - Ukraina.
Saat ini, importasi GKR ke Indonesia paling memungkinkan dari Brazil karena stok yang tersedia saat ini berasal dari negara tersebut. Dalam kondisi normal, dibutuhkan waktu pengiriman ke Indonesia sekitar 45 hari. Namun, dengan masih berlangsungnya perang Rusia dengan Ukraina, rutenya kemungkinan harus diubah untuk mencari jalur yang aman dan ditambah dengan kesulitan mendapatkan kapal dengan segera.
Sedangkan negara pemasok reguler lainnya, yakni Australia dan Thailand, saat ini stok yang tersedia sudah menipis yang salah satu faktor penyebabnya adalah curah hujan yang tinggi pada saat ini akibat kondisi La nina sehingga berdampak terhadap kualitas dan kuantitas tebu dan hasil tebu di negara tersebut.

Tabel – 16
Perkembangan impor gula menurut negara asal, 2021 – 2022

	Ton **US$'000**	
Negara asal	**2021**	**2022**
India	219.737 411.295	411.295 210.492
Thailand	75.035 40.229	50.000 29.100
Korea	4.992 3.433	0
Uni Emirat Arab	2.080 1.081	0
Lain-lain	48 476	1 1
Total	302.162 152.348	461.297 239.593

Sumber : BPS/ICN

Importir Gula

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, menurut jenisnya sebagian besar impor gula adalah jenis gula mentah (*raw sugar*) yang merupakan bahan baku industri gula rafinasi.

Sementara total impor jenis *refined sugar* yang diimpor oleh beberapa produsen makanan dan minuman mencapai 143,6 ribu ton dengan nilai US$ 85,9 juta pada 2022.

Menurut catatan BPS, importir produsen makanan dan minuman yang mengimpor *refined sugar* antara lain PT Torabika Eka Semesta, PT Nestle Indonesia, PT Great Giant Pineapple, PT Sari Incofood Corporation, PT Mayora Indah, PT Yupi Indo Jelly Gum, PT Nutrifood Indonesia, PT Frisian Flag Indonesia dan PT Keong Nusantara Abadi.

Tabel – 17
Importer gula mentah dan gula rafinasi, 2022

Uraian	Importir
Raw sugar of other cane sugar, insolid form, not added flavor / colour	- PT Prima Alam Gemilang - PT Permata Dunia Sukses Utama - PT Industri Gula Gelnmore - PT Ajinex International - PT Gendhis Multi Manis - PT Andalan Furnindo - PT Industri Gula Nusantara - PT.Tigaka Distrindo PerkasaI - PT Ajinomoto Indonesia - PT Cheil Jedang Indonesia
Oth raw sugar in solid form, containing added flavouring or colouring matter	-PT Bumi Tirta Pangan Kencana -PT Mayora Indah Tbk -PT DKSH Indonesia
Refined sugar	-PT Bio Farma (Persero) -PT Torabika Eka Semesta -PT Perfetti Van Melle Indonesia -PT Royal Foods Indoneisa -PT Yupi Indo Jelly Gum -PT Primus Sanus Cooking Oil Lain-lain

Sumber : BPS/ICN

Volume ekspor gula masih relatif kecil

Ditengah kebutuhan gula di pasar domestik cukup besar, namun Indonesia masih dapat melakukan ekspor meskipun voliumeya relatif kecil. Pada 2018

ekspor gula tercatat sebesar 1.084 ton senilai US$ 1,57 juta, kemudian meningkat menjadi hanya 3.036 ton senilai US$ 4,14 juta pada 2022.

Tabel – 18
Perkembangan ekspor gula Indonesia, 2018-2022

Tahun	Volume (ton)	Nilai (US$ 000)
2018	1.084	1.570
2019	712	920
2020	2.062	3.237
2021	4.217	6.224
2022	3.036	4.146

Sumber : BPS

Perkembangan Harga Gula

Selama tahun 2018-2022 harga patokan petani rata gula cenderung meningkat yaitu dari Rp. 9.700/kg pada tahun 2018 menjadi Rp 13.500/kg pada tahun 2022. Secara umum harga gula hasil tebu petani dinilai sudah berada di batas bawah dari Biaya Pokok Produksi (BPP). Oleh karena itu, rendahnya HPP membuat semangat petani menurun sehingga minat menanam ikut turun. Untuk mendorong minat petani tersebut perlu ditumbuhkan dengan adanya nilai ekonomi dari gula tebu.

Di sisi lain, tingginya BPP dikarenakan kurang produktifnya pabrik gula di Indonesia. Hal itu membuat rendemen gula di Indonesia lebih rendah dibandingkan negara lainnya.
Meski demikian desakan petani kepada pemerintah untuk menaikkan harga pokok petani HPP GKP dinilai tidak sepenuhnya dapat memperbaiki pergulaan nasional. Sebab kenaikan HPP menjadi solusi dan insentif bagi petani agar tetap mau menanam tebu. Namun, kebijakan itu hanya jangka pendek dan tidak berdampak signifikan terhadap pergulaan nasional.
Kalaupun HPP dinaikkan, pelaksanaannya harus saat musim giling berjalan pada periode April-Mei. Namun apabila HPP dinaikkan sebelum musim giling, maka keuntungan terbesar didapatkan oleh para pedagang. Sebab gula di petani saat ini mayoritas dipegang oleh pedagang. Sehingga dampak keuntungan dari kenaikan HPP yang berpotensi diikuti oleh kenaikan harga eceran tertinggi (HET) gula akan dinikmati oleh pedagang.

Di sisi lain, kenaikan HPP tidak akan menambah keuntungan petani secara signifikan. Sebab, konsumsi per kapita masyarakat terhadap gula tidak mengalami pertumbuhan.
Menurut Asosiasi Petani Tebu Rakyat Indonesia (APTRI) misalnya untuk menaikkan HPP dari Rp9.700/kg menjadi Rp10.900/kg sesuai dengan biaya pokok produksi (BPP) petani, tidak serta merta akan meningkatkan keuntungan bagi petani.

Tabel – 19
Perkembangan HPP dan Harga Eceran Gula Kristal Putih, 2018-2022
(Rp/kg)

Tahun	HPP	Harga Eceran
2018	9.700	12.047
2019	9.100	12.349
2020	9.100	14.863
2021	11.500	14.050
2022	13.500	14.700

Sumber : APTRI, AGI

Perkembangan Konsumsi Gula

Dibandingkan tingkat konsumsi gula perkapita dunia yang mencapai rata-rata 30 kg per kapita per tahun, tingkat konsumsi gula yang dikonsumsi umum (tidak termasuk kebutuhan industri) di Indonesia tergolong rendah. Menurut Senior Advisor Asosiasi Gula Indonesia (AGI), dengan peningkatan jumlah penduduk ini, maka konsumsi gula per kapita mengalami kenaikan dari 26,32 kg per kapita pada 2018 menjadi 27,69 kg per kapita pada 2022. Sementara itu, konsumsi gula per kapita pada 2023 ini diperkirakan sebesar 27,99 kg per kapita.

Kebutuhan gula untuk sektor industri juga cenderung meningkat sejalan dengan berkembangnya industri makananan dan minuman di dalam negeri.
Ditengah upaya pemerintah untuk mempercepat peningkatan produktivitas gula, industri gula dalam negeri harus bersaing dengan gula impor baik legal (resmi) maupun ilegal (selundupan) dipasar domestik. Praktek impor ilegal terutama disebabkan oleh perbedaan harga gula impor dan harga gula lokal yang cukup besar.

Dari sisi kontribusinya, produksi gula tebu menyumbang sekitar 74% dari total konsumsi, sedangkan sisanya sebesar 26% berasal dari gula mentah impor yang diproses menjadi gula rafinasi.
Sementara itu konsumsi Gula Kristal Refinasi pada tahun 2022 sebesar 3,40 atau mengalami kenaikan 3,97% dari konsumsi tahun 2021 sebesar 3,27 juta ton.

Tabel – 20
Perkiraan total konsumsi gula di dalam negeri, 2018 – 2022

Tahun	Konsumsi Gula Kristal Putih (juta ton)	Konsumsi Gula Kristal Rafinasi (juta ton)	Total Konsumsi Gula (juta ton)
2018	3,11	3,00	6,12
2019	3,15	3,60	6,75
2020	3,13	3,40	6,53
2021	3,13	3,20	6,43
2022	3,21	3,27	6,48

Sumber : Kemendag/ICN diolah

Dari total konsumsi gula tersebut di atas, konsumsi Gula Kristal Putih tercatat sebesar 3,11 juta ton pada 2018 dan meningkat menjadi 3,21 juta pada 2022. Sedangkan konsumsi Gula Kristal Rafinasi tercatat sebesar 3,0 juta ton pada 2018 dan meningkat menjadi 3,27 juta pada 2022.
Menurut data Kementerian Perindustrian (Kemenperin), kebutuhan gula di dalam negeri pada 2022 mencapai sekitar 6,48 juta ton yang terdiri atas 3,21 juta ton gula kristal putih (GKP) dan 3,27 juta ton gula kristal rafinasi (GKR). Sementara dari hasil rapat koordinasi terbatas atau Rakortas Tingkat Menteri pada 2021, disepakati alokasi impor gula mentah untuk bahan baku gula rafinasi dan konsumsi tahun 2022 sebanyak 4,37 juta ton. Perinciannya, alokasi untuk gula kristal rafinasi atau GKR ditetapkan sebanyak 3,48 juta ton, sedangkan gula kristal putih (GKP) untuk konsumsi sebanyak 891,627 ton.

Dalam periode lima tahun terkahir produksi gula mentah dalam negeri cenderung meningkat. Pada 2022, produksi gula mentah 2,40 juta ton, naik dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 2,17 juta ton. Meski produksi cenderung meningkat, namun produksi ini masih belum mampu memenuhi kebutuhan di pasar domestik. Hal ini mengakibatkan angka impor gula mentah yang relatif besar yaitu 4 juta ton - 5 juta ton tiap tahun.
Sementara ini, kuota impor gula mentah tahun 2023 ini diperkirakan sebesar 4,59 juta ton dengan target produksi gula sebesar 2,6 juta ton.

Kebutuhan gula rafinasi dipenuhi melalui pabrik gula rafinasi yang melakukan impor gula mentah untuk diolah menjadi gula rafinasi. Hingga tahun 2019, produsen gula rafinasi di Indonesia mencapai 11 pabrik dengan kapasitas produksi terpasang sekitar 5,02 juta ton per tahun atau melebihi konsumsi gula rafinasi sebesar 2,7 juta ton. Oleh karena itu, Kementerian Perdagangan (Kemendag) membatasi kuota impor gula mentah. Hal ini untuk mencegah rembesan gula rafinasi pada pasar gula konsumen rumah tangga. Mengngat rembesan gula rafinasi sendiri menyebabkan distorsi harga gula di tingkat petani. Saat ini, harga patokan petani (HPP) gula sebesar Rp 13.500 pada 2023.

Disisi lain, dengan tingkat konsumsi gula diatas 5 juta ton dan untuk mengurangi ketergantungan impor, maka diperlukan tambahan luas area perkebunan tebu sebesar 350.000 – 500.000 hektar. Selama ini, Jawa menjadi kontributor produksi gula terbesar Jawa yaitu sekitar 62,1% diikuti Sumatera (35,2%) dan Sulawesi (1,3%) Sementara wilayah Nusa Tenggara (Bali, NTB, dan NTT) serta wilayah timur (Maluku, Papua) belum menghasilkan gula. Oleh karena itu, perluasan area perkebunan tebu harus diarahkan ke wilayah di luar Jawa.

Kesimpulan dan Prospek

Industri gula nasional menjadi perhatian penuh pemerintah, mengingat gula merupakan komoditi strategis dimana konsumsinya cenderung terus meningkat.

Hal ini karena kebutuhan yang terus meningkat dari rumah tangga dan industri makanan, minuman dan farmasi.
Secaa umum konsumsi per kapita di dalam negeri masih tergolong rendah yaitu hanya 27,69 kg per kapita pada 2022, dan diperkirakan naik menjadi 27,99 kg per kapita pada tahun 2023 ini karena peningkatan jumlah penduduk dan sektor industri makanan, minuman dan farmasi. Sedangkan tingkat konsumsi gula perkapita dunia mencapai rata-rata 30 kg per kapita per tahun.
Pertumbuhan gula nasional dalam beberapa tahun mendatang setiap tahunnya cenderung meningkat, maka konsumsi gula rafinasi akan terus meningkat lebih besar lagi, karena didorong oleh faktor persaingan yang membutuhkan produk berkualitas dengan rasa yang seragam dan hiegienis.

Sementara itu, saat ini HPP gula ditetapkan sebesar Rp13.500/kg atau naik dari sebelumnya HPP gula sebesar Rp 11.500/kg. Selain karena meningkatnya biaya produksi, hal itu juga dengan mempertimbangkan kepentingan petani tebu, industri pengguna gula atau masyarakat sebagai konsumen. Sejumlah kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah menunjukkan keberpihakan pemerintah untuk menghambat impor gula selundupan, meski dalam prakteknya tetap marak. Oleh karena itu, untuk pemberdayaan industri gula nasional diperlukan usaha sungguh-sungguh dari pemerintah. Mengingat pemerintah juga sangat berkepentingan di dalamnya, dengan posisinya yang tidak hanya sebatas regulator, namun juga sebagai shareholders sebagian besar industri gula, sekaligus melindungi petani tebu.

Disisi lain, dengan penerapan tarif bea masuk impor gula tersebut dapat melindungi petani dan industri gula domestik, serta akan mendatangkan penerimaan, di antaranya dapat membantu untuk memberikan kredit pada petani tebu dengan bunga ringan. Sekaligus hal ini dapat dijadikan revitalisasi industri gula melalui percepatan peningkatan produktivitas, serta upaya efisiensi dan secara bertahap mengalihkan basis produksi gula dari Jawa ke luar Jawa. Sedangkan dana yang diperoleh dari pemberlakuan tarif ini selanjutnya dapat dialokasikan untuk investasi pembangunan pabrik gula baru di luar Jawa dan sekaligus langkah ini sebagai upaya untuk menjadikan pabrik gula di Jawa lebih efisien.

Pertumbuhan industri makanan dan minuman mendorong permintaan gula akan terus tinggi. Sehingga konsumsi gula akan terus tumbuh pada tahun-tahun mendatang yaitu dperkirakan sebesar 3,40 juta ton pada 2023 ini dan akan terus meningkat hingga mencapai 4,93 juta ton pada 2027. Sedangkan konsumsi Gula Kristal Rafinasi diperkirakan sebesar 3,50 juta ton pada 2023 dan akan mencapai 4,89 juta ton pada 2027.

Tabel – 21
Proyeksi konsumsi Gula Kristal Putih nasional, 2023 – 2027

Tahun	Konsumsi Gula Kristal Putih (juta ton)	Konsumsi Gula Kristal Rafinasi (juta ton)
2023	3,40	3,50
2024	3,63	3,75
2025	4,00	4,09
2026	4,48	4,49
2027	4,93	4,89

Sumber : ICN diolah

*****

PROFIL PERUSAHAAN

SUNGAI BUDI GROUP

Latar Belakang

Sungai Budi Group berawal dari CV Sumber Waras yang merupakan cikal bakal perusahaannya yang didirikan di Lampung pada tahun 1947 oleh Ngadiman Winata, seorang pengusaha Tionghoa. Perusahaan ini bergerak dalam bidang perdagangan komoditas hasil perkebunan seperti kopi, lada, tembakau, dan industri minyak kelapa. Kemudian grup ini semakin besar dan mengembangkan usahanya di sektor agribisnis ke berbagai wilayah pulau Jawa, Kalimantan dan kota-kota besar lainnya. Saat ini Sungai Budi Group (SBG) dikendalikan oleh generasi penerus dari Ngadiman Winata yaitu Widarto (anak) dan Santoso Winata (adik).

SBG dikenal sebagai produsen dan distributor utama di tepung tapioka dan tepung beras, dan salah satu pemain utama di industri kelapa sawit dan produk turunannya. Anak perusahaan SBG yang cukup besar yaitu PT Budi Starch & Sweetener Tbk. sebelumnya bernama PT Budi Acid Jaya Tbk yang memproduksi asam sulfat dan tapioka serta produk olahan singkong lainnya.
Sementara PT Tunas Baru Lampung Tbk membawahi beberapa anak perusahaan yang bergerak dalam industri pengolahan kelapa sawit dan produk turunannya, perkebunan kelapa sawit, perkebunan nanas dan tebu.

Industri Tepung Tapioka sebagai lokomotif

Awalnya bernama PT North Aspac Commercial Industrial Company (PT NAC) berdiri 1979. Perusahaan ini mulai beroperasi pada 1981 sebagai produsen asam sitrat, namun kemudian diperluas dengan memproduksi asam sulfat dan tapioka serta produk olahan singkong lainnya. Pada tahun 1987, SBG mengakuisisi PT NAC dan namanya berubah menjadi PT Budi Acid Jaya.
SBG melakukan ekspansi dengan mengakuisisi beberapa perusahaan lain pada tahun 1990 an. Beberapa perusahaan yang diakuisisi tersebut, seperti 6 pabrik tapioka dan 3 pabrik karung senilai Rp 66 miliar.

Pada 1995 perusahaan resmi *go public* dengan melepas 30% di Bursa Efek Jakarta. Pada saat itu Budi Acid Jaya tercatat memiliki sejumlah pabrik yang berlokasi di Lampung terdiri dari pabrik asam sitrat berkapasitas 7.500 ton, pabrik asam sitrat dan asam sulfat berkapasitas 37.500 ton, dan dua pabrik tapioka yang kemudian menjadi 12 pabrik tapioka pasca-akuisisi.

PT Budi Acid Jaya juga mendirikan dua perusahaan patungan, yaitu bersama British Sugar (Overseas) Ltd., yang bergerak di industri glukosa dan fruktosa berkapasitas 50.000 ton per tahun mulai beroperasi pada April 1996.

Kemudian berpartner dengan Ve Wong, pada 1998 mendirikan PT Ve Wong Budi Indonesia yang memproduksi monosodium glutamate berkapasitas 18.000 ton per tahun.

Untuk asam sitrat, diedarkan dengan merek Gajah maupun merek pesanan untuk ekspor; sedangkan asam sulfat (Budi Acid Jaya), produk tapioka (Gunung Agung, Rose Brand, Ikan Mas dan Ikan Koki) Produk-produk ini didistribusikan oleh PT Sungai Budi yang juga milik SBG.

PT Budi Acid Jaya Tb memiliki 12 pabrik tapioka, mayoritas di Lampung dan masing-masing sebuah di Surakarta dan Jambi. Pabrik tersebut terdiri dari dua pabrik asam sitrat berkapasitas 15.000 ton; pabrik asam sulfat berkapasitas 6.000 ton dan pabrik karung berkapasitas 9.500 ton.

SBG juga ekspansi dengan membangunan pabrik di Gowa, Lampung dan Trenggalek yang berkapasitas tapioka 36.000 ton; asam sulfat 65.000 ton; asam sitrat 3.000 ton; dan alkilbenzena sulfonat berkapasitas 50.000 ton.

Pada 2013 nama perusahaan berubah menjadi PT Budi Starch & Sweetener Tbk. sejalan dengan globalisasi perdagangan produknya di pasar internasional. Kemudian produksi asam sitrat dihentikan karena banjirnya produk impor. Produksi asam sitrat dan MSG perusahaan ini kini ditangani oleh PT Golden Sinar Sakti yang juga masih terafiliasi dengan SBG.

Hingga kini PT Budi Starch & Sweetener Tbk mengoperasikan sejumlah pabrik yang berlokasi di berbagai daerah.

Di daerah lainnya, usaha dilakukan oleh anak usaha. PT Budi Lumbung Ciptatani, beroperasi di Jawa Tengah dan memiliki pabrik tapioka berkapasitas 60.000 ton dan pabrik glukosa-maltodekstrin berkapasitas 36.000 ton.

PT Associated British Budi memiliki pabrik glukosa-fruktosa-maltodekstrin berkapasitas 36.000 ton. Tapioka sendiri menjadi sumber utama pendapatannya (73%), disusul pemanis dengan 22%. Produk-produk Budi Starch & Sweetener dijual di dalam negeri melalui PT Sungai Budi (distributor tunggal) dan diekspor sekitar 8% ke berbagai negara maupun digunakan sendiri (terutama karung yang 26%-nya untuk pengemasan produknya).

Hingga saat ini, PT Budi Starch & Sweetener Tbk dan anak perusahaan telah melakukan penjualan ekspor terhadap produk tepung tapioka, sweeteners dan karung plastik ke beberapa negara seperti Amerika Serikat, China, Malaysia, Taiwan dan Selandia Baru.

Tabel - 22
Pabrik milik PT Budi Starch & Sweetener Tbk dan anak perusahaan, 2022

Jenis Produksi	Jumlah pabrik	Kapasitas Produksi (ton/tahun)	Lokasi	Perusahaan
Tepung Tapioka	12	705.000	Lampung	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
	2	90.000	Trenggalek, Jawa Timur	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
	1	30.000	Gowa, Sulawesi Selatan	PT Budi Starch & Sweetener Tbk

Profil Perusahaan

Jenis Produksi	Jumlah pabrik	Kapasitas Produksi (ton/tahun)	Lokasi	Perusahaan
	1	60.000	Semarang, Jawa Tengah	PT Budi Lumbung Ciptatani
Glukosa	1	108.000	Lampung	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
Glukosa dan Sorbitol	1	54.000	Trenggalek, Jawa Tmur	Trenggalek
Glukosa, Fruktosa dan Maltodextrin	1	93.600	Jawa Barat	PT Associated British Budi
Glukosa dan Maltodextrin	1	36.000	Semarang, Jawa Tengah	PT Budi Lumbung Ciptatani
Karung	1	5.000	Lampung	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
Asam Sulfat	1	60.000	Lampung	PT Budi Starch & Sweetener Tbk

Sumber : PT Budi Starch & Sweetener Tbk

Industri Agribisnis

PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBL) didirikan pada 1973 bergerak dalam bidang produksi minyak goreng sawit, gula, minyak sawit (Crude Palm Oil atau CPO) dan sabun, serta bidang perkebunan kelapa sawit, nanas dan tebu. Hingga akhir tahun 2021, perusahaan ini memiliki kebun kelapa sawit seluas 61.852 hektar dan 15 pabrik yang tersebar di Pulau Sumatra, Jawa, dan Kalimantan.
Sejak 1990 hingga 1999, bisnis produksi minyak goreng dari SBG dikonsolidasikan ke dalam TBL. Pada tahun 1996, perusahaan ini berekspansi ke Jawa Timur dengan mengakuisisi sebuah pabrik minyak goring.
Pada 2000, TBL resmi menjadi perusahaan publik. Perusahaan ini membangun pabrik kelapa sawit kedua di Lampung. Pada tahun 2004, perusahaan ini mengakuisisi PT Agro Bumi Mas, sehingga menjadi pabrik kelapa sawit ketiga di dalam perusahaan ini.

TBL pada tahun 2011 membangun pabrik kelapa sawit keempat di Banyuasin, Sumatera Selatan dengan kapasitas 45 ton per jam. Setahun kemudian, perusahaan ini mulai membangun dermaga dan pabrik gula rafinasi dengan kapasitas 600 ton per hari, yang akhirnya mulai dioperasikan setahun kemudian.

Pada tahun 2015, perusahaan ini membangun pabrik biodiesel dengan kapasitas 1.050 ton per hari dan pabrik minyak goreng. Pada tahun 2017, perusahaan ini mengoperasikan pabrik gula dengan kapasitas giling 8.000 ton tebu per hari. Kemudian pada tahun 2020, perusahaan ini membangun pabrik pemurnian gliserin dan rees

Sampai akhir 2022, TBL dan anak perusahaan mengelola areal seluas 78 ribu hektar untuk perkebunan kelapa sawit dan tebu yang terdiri dari area tanaman menghasilkan (TM) sawit sebesar 55 ribu hektar dan area tanaman belum menghasilkan (TBM) sawit sebesar 9 ribu Hektar serta 14 ribu hektar tanaman tebu, dengan lokasi perkebunan di wilayah Lampung.

Tabel - 23
Pabrik milik PT Tunas Baru Lampung dan anak perusahaan, 2022

Uraian	Kapasitas Produksi (ton/tahun)	Lokasi
Crude Palm Oil Mill	1.125.000	Lampung
	450.000	Palembang
	225.000	Pontianak
Total	1.800.000	
Palm Kernel Oil Mill	210.000	Lampung
	60.000	Palembang
Total	270.000	
Palm Oil Refinery	510.000	Lampung
	750.000	Lampung
	300.000	Palembang
	300.000	East Java
Total	1,860.000	
Soap Factory	13.750	Lampung
	13.750	Palembang
Total	27.500	
Refined Glycerine Plant	36.000	Lampung
Margarine Factory	108.000	East Java
Biodiesel Plant	315.000	Lampung
	450.000	Lampung
Total	765.000	

Sumber : PT Tunas Baru Lampung Tbk

Profil Perusahaan

Industri Gula

PT Adikarya Gemilang anak perusahaan TBL memiliki pabrik gula kristal putih berkapasitas 8.000 tebu per hari (*tonnes of cane per day*/ TCD) dan akan mencapai 100.000 ton per tahun. Pabrik tersebut mulai beroperasi pada 2016 dengan investasi sektar Rp 1,3 triliun.
Perusahaan ini memiliki perkebunan tebu seluas 22,282 ribu hektar di Lampung.Hasil tebu digunakan untuk bahan baku produksi gula. Hingga kini area yang sudah ditanami sekitar 13,375 hektar.
Pada 2020 perusahaan ini mendapat kuota impor gula mentah 30.000 ton. TBL juga memiliki kapasitas penyulingan gula rafinasi sebesar 900 ton per hari atau 324.000 ton/tahun.

Kinerja Keuangan

PT Budi Starch & Sweetener dan perusahaan anak meraih nilai penjualan pada tahun 2022 sebesar Rp 3,382 triliun, lebih tinggi Rp 7 miliar dibandingkan tahun 2021 yaitu sebesar Rp 3,375 triliun. Hasil panen singkong pada tahun 2022 lebih rendah dibandingkan tahun 2021, sehingga kuantitas penjualan tepung tapioka mengalami penurunan.
Penurunan kuantitas penjualan mengakibatkan laba kotor menurun sebesar Rp 28,6 miliar yaitu dari Rp 442,2 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp 413,6 miliar pada tahun 2022. Namun demikian, laba usaha pada tahun 2022 sebesar Rp 222,9 miliar, atau kurang lebih sama dengan laba usaha pada tahun 2021 sebesar Rp 222,7 miliar.

Pada tahun 2022, sebesar 66% dan 26% dari nilai pendapatan usaha Perusahaan dan Entitas Anak berasal dari penjualan tepung tapioka dan sweeteners. Pada tahun 2022, sekitar 2% produk Perusahaan dan Entitas Anak diekspor. Untuk pasar ekspor, Perusahaan menjual langsung tepung tapioka, sweeteners dan karung plastik kepada pelanggan yang berasal dari negara Amerika Serikat, China, Malaysia, Taiwan dan Selandia Baru.
Sebagian besar produksi tepung tapioka dan karung plastik Perusahaan dan Entitas Anak dijual melalui distributor tunggal PT Sungai Budi (SB), yang kemudian akan memasarkannya ke pasar domestik. Untuk penjualan di pasar domestic.

Sekitar 16,2% produk karung plastik Perusahaan dipakai oleh Perusahaan dan Entitas Anak untuk bahan pengemasan tepung tapioka.
Penurunan kuantitas penjualan mengakibatkan laba kotor menurun sebesar Rp 28,6 miliar yaitu dari Rp 442,2 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp 413,6 miliar pada tahun 2022. Namun demikian, laba usaha pada tahun 2022 sebesar Rp 222,9 miliar, atau kurang lebih sama dengan laba usaha pada tahun 2021 sebesar Rp 222,7 miliar

Tabel – 24
Ikhtisar laporan keuangan PT Budi Starch & Sweetener Tbk,
2021 dan 2022

(in Rp. Juta)

Keterangan	31 Dec 2021	31 Des 2022
Aktiva		
Aktiva Lancar	1.582.322	1.320.277
Aktiva Tak Lancar	1.591.329	1.672.941
Jumlah Aktiva	**3.173.651**	**2.993.218**
Kewajiban dan Ekuitas	-	-
Kewajiban Lancar	1.189.965	1.131.686
Kewajiban Tak Lancar	538.649	473.835
Jumlah kewajiban	1.728.614	1.605.521
Ekuitas	1.445.037	1.387.697
Minority interest	-	-
Jumlah kewajiban dan ekuitas	**3.173.651**	**2.993.218**
Laba/Rugi		
Pendapatan	**3.382.326**	**3.374.782**
Laba bersih	**93.065**	**93.065**

Sumber : PT Budi Starch & Sweetener Tbk

SUNGAI BUDI GROUP

Parent company	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
A d d r e s s	Wisma Budi, Lt 8 – 9, Jl. HR. Rasuna Said Kav. C-6 Jakarta 12940
Phone	+ 6221 5213383
Website	www.budistarchsweetener.com
Line of business	Integrated Cassava Based Product Industry
Member of the group	16 companies

List of Sungai Budi Group

1	PT Budi Lumbung Ciptatani (Glucose and Maltodextrin Producer)
2	PT Associated British Budi (Fructose, Maltodextrin and Maltodextrin Producer)
3	PT. Adikarya Gemilang (Sugar Industry)
4	PT. Bangun Nusa Indah Lampung (Sugarcane Plantation)
5	PT. Bangun Tatalampung Asri (Palm Oil Plantation)
6	PT. Budi Dwiyasa Perkasa (Food Oil, Fats Manufactures, Wholesale)
7	PT. Budinusa Ciptawahana (Palm Oil Plantation)
8	PT. Bumi Perkasa Gemilang (Palm Oil Plantation)
9	PT. Dinamika Graha Sarana (Sugarcane Plantation)

10	PT. Solusi Jaya Perkasa (Investment Holding)
11	TBLA International Pte Ltd and subsidiary
12	PT Sungai Budi (Investment Holding)
13	PT Budi Delta Swakarya (Investment Holding)
14	PT Budi Sulfat Jaya
15	PT Budi Intisari Gas (Cooking Oil Industry)
16	PT Budi Alam Kencana (Investment Holding)
17	Etc

****RTH****

BERITA SINGKAT PERUSAHAAN

Adaro Bagi Dividen Final terbesar capai Rp14,7 Triliun

Emiten pertambangan PT Adaro Energy Indonesia Tbk. (ADRO) menyetujui pembagian dividen final untuk tahun buku 2022 ini adalah senilai US$1 miliar atau Rp 14,7 triliun. Jumlah tersebut setara 40,11 persen dari laba tahun berjalan tersebut. Dividen disetujui pada Rapat Pemegang Saham Tahunan (RUPST) ADRO hari ini, Kamis (11/5/2023). Nilai dividen total ADRO ini merupakan nilai dividen terbesar sepanjang masa ADRO.

Sebanyak US$500 juta atau setara Rp7,35 triliun (kurs Rp14.700 per dolar AS) telah dibayarkan ADRO pada 13 Januari 2023 sebagai dividen tunai interim, sementara sisanya sebesar US$500 juta akan dibayarkan sebagai dividen tunai final. Jumlah dividen ini setara dengan Rp229,8 per saham. Apabila dilihat dalam lima tahun ke belakang, dividen payout ratio ini merupakan payout ratio terkecil yang diberikan ADRO. Dividen payout ratio terbesar diberikan ADRO untuk tahun buku 2020 sebesar 99,92 persen Sebelumnya, secara nilai, dividen terbesar yang dibagikan ADRO adalah pada tahun 2021 yang sebesar US$650 juta. Pada tahun tersebut, dividend payout ratio ADRO mencapai 69,63 persen.

Secara berturut-turut, sejak 2016 hingga 2021 ADRO membagikan dividen masing-masing senilai US$101 juta, US$250,13 juta, US$200,23 juta, US$146,81 juta, dan US$650 juta.

Sepanjang 2022, laba inti ADRO naik 140 persen menjadi US$3,01 miliar dari US$1,25 miliar pada tahun sebelumnya. Adapun total laba bersih mencapai US$2,83 miliar setara Rp43,23 triliun, atau naik 175 persen secara tahunan. Emiten batu bara yang dinakhodadi Garibaldi ‘Boy’ Thohir ini bahkan mencatat rekor tertinggi pendapatan sebesar US$8,10 miliar setara Rp123,74 triliun (kurs Rp15.273) sepanjang 2022, atau naik 103 persen dari US$3,99 miliar pada akhir 2021.

Progres LRT Jabodebek Jelang Beroperasi 12 Juli 2023

Pembangunan Light Rail Transit (LRT) Jabodebek telah memasuki tahap akhir menjelang operasi komersial atau commercial operation date (COD) pada 12 Juli 2023. Progres pekerjaan proyek tersebut telah mencapai lebih dari 90 persen. Manager Public Relation KAI Divisi LRT Jabodebek, Kuswardojo, mengatakan progres pengerjaan LRT Jabodebek sudah mencapai 92,34 persen hingga 4 Mei 2023.

Kuswardojo menuturkan, secara keseluruhan pekerjaan yang terkait operasional kereta telah rampung. Saat ini pihaknya tengah merampungkan tahap finishing pada bangunan-bangunan stasiun dan pemasangan beberapa alat di depo kereta. “Secara keseluruhan, semua sarana prasarana operasional yang

berkaitan dengan operasional kereta sudah siap," kata Kuswardojo saat dihubungi, Kamis (11/5/2023).

Operasi komersial LRT Jabodebek ditargetkan pada 12 Juli 2023 mendatang. Sejauh ini pihaknya belum berencana untuk mengubah target operasional tersebut. Lebih lanjut, dia menuturkan integrasi antara LRT Jabodebek dan Kereta Cepat Jakarta Bandung (KCJB) di Stasiun Halim akan diresmikan pada 18 Agustus 2023 mendatang.

PGN Tambah Utang Baru Rp11,76 Triliun dari 4 Bank Nasional

PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGN) mengantongi fasilitas pinjaman perbankan senilai US$800 juta atau setara Rp11,79 triliun untuk keperluan umum, termasuk belanja modal dan refinancing. PGAS meraih pinjaman berjangka tanpa jaminan dari PT Bank BTPN Tbk. (BTPN), PT Bank OCBC NISP Tbk. (NISP), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI), dan PT Bank Mandiri Tbk. (BMRI).

Pinjaman ini terdiri dari fasilitas A sebesar US$600 juta, dan fasilitas B sebesar US$200 juta. Nilai total fasilitas tersebut mencapai sekitar 23 persen dari total ekuitas PGAS, sehingga termasuk transaksi material. Adapun fasilitas A memiliki tenor 5 tahun dengan tingkat bunga marjin + term SOFR 3 bulan, sementara fasilitas B memiliki tenor 3 tahun dengan tingakt bunga marjin + SOFR 3 bulan. Sekretaris Perusahaan PGN Rachmat Utama mengatakan perseroan memerlukan pinjaman bank dalam rangka pengembangan usaha yang dapat dipergunakan untuk keperluan umum. "Dengan menerima fasilitas ini PGAS dapat memenuhi pembayaran kembali utang, pembayaran belanja modal, pembayaran modal kerja, serta tujuan umum perusahaan lainnya," jelasnya.

Pendapatan Perseroan sepanjang kuartal I/2023 disumbang paling besar dari penjualan niaga gas bumi senilai US$216,66 juta atau naik 9,37 persen dibandingkan pada kuartal yang sama tahun sebelumnya senilai US$198,08 juta. Selain itu, pendapatan dari penjualan migas naik 55,43 persen pada kuartal I/2023 dari US$19,24 juta menjadi US$29,91 juta. Pendapatan jasa regasifikasi naik 28,70 persen dari tahun ke tahun (year-on-year/yoy) dari US$22,30 juta menjadi US$28,71 juta pada kuartal pertama 2023, dan pendapatan dari transportasi minyak tumbuh 811,79 persen dari US$4,34 juta menjadi US$39,57 juta. Sementara itu, pendapatan yang mengalami penurunan adalah dari transmisi migas yang turun 6,4 persen menjadi US$48,40 juta dan pendapatan pemrosesan gas bumi turun 22,25 persen menjadi US$8,08 juta. Dari pihak ketiga, pendapatan terbesar dicatatkan dari niaga gas bumi senilai US$433,68 juta dan disusul oleh penjualan minyak dan gas senilai US$101,48 juta.

Meski demikian, PGN mencatatkan kenaikan beban pokok pendapatan hingga 16,29 persen yoy dari US$650,83 juta pada kuartal I/2022 menjadi US$756,90

juta pada kuartal I/2023 atau setara dengan Rp11,33 triliun. Dengan kenaikan beban, PGN mencatat laba kotor turun 4,96 persen yoy dari US$186,08 juta pada kuartal I/2022 menjadi US$176,84 juta atau Rp2,64 triliun pada periode yang sama tahun ini. Adapun, PGN membukukan laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk turun 21,14 persen yoy dari US$119,90 juta pada kuartal I/2022 menjadi US$94,55 juta atau Rp1,41 triliun pada kuartal I/2023.

Lelang Ulang Proyek jalan Tol Getaci, PUPR Target Semester II/2023 Dimulai

Proses tender ulang proyek jalan Tol Gedebage-Tasikmalaya-Cilacap (Getaci) yang disebut-sebut akan menjadi jalan tol terpanjang di Indonesia sepanjang 206,65 km. Pembangunannya ditargetkan dapat terlaksana pada semester kedua tahun 2023 ini. Direktur Jalan Bebas Hambatan Direktorat Jenderal Bina Marga Kementerian PUPR, Triono Junoasmono mengatakan pihaknya saat ini masih mempersiapkan proses lelang ulang, namun dipastikan akan segera dilakukan dalam waktu dekat. "Saat ini sedang persiapan untuk lelang ulang Tol Getaci. Segera, rencana di tahun ini juga. Iya [semester 2/2023], seperti itu rencananya," kata Yongki kepada Bisnis, Jumat (12/5/2023).

Sebagaimana diketahui, pemerintah telah mengubah skema pembangunan Tol Getaci dari semula prakarsa badan usaha (unsolicited project) menjadi prakarsa pemerintah (solicited project). Hal ini buntut dari dibatalkannya perjanjian pengusahaan Tol Getaci yang awalnya digarap oleh konsorsium PT Jasa Marga (Persero) Tbk. (JSMR). Menurut mantan Kepala Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) Danang Parikesit, model pembangunan Tol Getaci diubah guna persiapan proyek lebih matang dan dapat memperoleh dukungan pemerintah dari sisi kebijakan fiskal maupun nonfiskal. Dia mengungkapkan PT Jasa Marga (Persero) Tbk. atau JSMR sebagai pemimpin konsorsium pada lelang Tol Getaci sebelumnya masih dapat mengikuti tahapan lelang ulang.

Awalnya, lelang jalan tol Getaci dimenangkan Konsorsium PT Jasa Marga (Persero) Tbk., PT Waskita Karya (Persero) Tbk., PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk., PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. & PT Jasa Sarana–PT Daya Mulia Turangga-Gama Group. Konsorsium itu tergabung dalam PT Jasamarga Gedebage–Cilacap (JGC) dengan komposisi kepemilikan saham Jasa Marga 32,5 persen, Daya Mulia Turangga 13,3 persen, Gama Grup 13,38 persen, Jasa Sarana 0,75 persen, Waskita Karya 20 persen, Pembangunan Perumahan 10 persen, dan Wijaya Karya 10 persen. Jalan Tol Getaci sepanjang 206,65 Km melintas di dua provinsi yaitu Jawa Barat sepanjang 171,40 km dan Jawa Tengah sepanjang 35,25 km dengan total Panjang 206,65 km.

Kepala Bidang Investasi Badan Pengatur Jalan Tol Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Denny Firmansyah mengatakan

penyebab dibatalkannya perjanjian tersebut yakni pemenuhan jaminan pelaksanaan tidak dapat dipenuhi oleh konsorsium Jasa Marga. Untuk lelang ulang, imbuhnya, Kementerian PUPR akan mengubah nilai investasi, internal rate of return (IRR), serta perhitungan jumlah kendaraan yang melintas. Untuk investasi tahap I, dia menyatakan kurang lebih separuhnya atau sekitar Rp30 triliun dari total investasi Rp60 triliun. Di samping itu, PUPR membagi lelang ruas tersebut menjadi dua tahap yakni Gedebage–Tasikmalaya dan Tasikmalaya–Cilacap. Namun, dia menyatakan pemerintah hanya akan melelang ulang tahap I dengan model pemenang lelang dipilih berdasarkan penawaran yang paling rendah. Ditargetkan akhir tahun 2023 ini bisa mulai konstruksi. Jadi diharapkan akhir tahun 2025 bisa beroperasi paling lambat awal 2026.

Di sisi lain, Direktur Pengembangan Usaha Jasa Marga Mohamad Agus Setiawan menyampaikan pihaknya memang telah memperoleh hak konsesi pembangunan jalan tol terpanjang itu pada tahun 2022 lalu. "Tapi, di awal 2023 yang lalu itu pemerintah melalui surat yang disampaikan oleh BPJT Kementerian PUPR memutuskan bahwa ruas jalan tol tersebut untuk dilakukan tender ulang. Jadi proses tender investasi ulang ini berproses di pemerintah," kata Agus dalam konferensi pers, belum lama ini.

PT Timah Tbk Siapkan Capex Rp950 Miliar pada 2023

BUMN pertambangan logam anggota MIND ID PT Timah Tbk. (TINS) bakal mengalokasikan belanja modal atau capital expenditure (capex) sekitar Rp950 miliar pada 2023. Alokasi ini lebih rendah dibandingkan dengan 2022 yang mencapai Rp2 triliun. Sekretaris Perusahaan Timah Abdullah Umar Baswedan mengatakan capex pada 2023 akan digunakan untuk biaya perawatan (maintenance) alat produksi seperti kapal. TINS juga akan mengalokasikan investasi untuk penambahan kapasitas anak usaha PT Timah Industri dalam rangka mendukung penghiliran.

“Sumber dana untuk capex adalah internal dan bank. Alokasi yang turun ini merupakan bagian dari efisiensi. Kami sangat ketat menentukan capex dan hanya diarahkan pada proyek-proyek yang benar-benar bisa mendukung peningkatan produksi,” kata Abdullah, Rabu (10/5/2023).

PT Timah Tbk menargetkan produksi pada 2023 bisa tumbuh hingga 30 persen sehingga berkisar di 26.000—27.000 ton. Pada 2022, produksi bijih timah perseroan mencapai 20.079 ton atau turun 19 persen year on year (YoY), sementara produksi timah turun 25 persen YoY menjadi 19.825 ton. Produksi perseroan sejatinya melanjutkan tren penurunan pada kuartal I/2023. Perseroan mencatat produksi bijih timah sebesar 4.139 ton atau turun 8 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya 4.508 ton. Adapun produksi logam turun 18 persen menjadi 3.970 ton dan penjualan logam timah turun 26 persen YoY menjadi 4.246 ton dibandingkan dengan kuartal I/2022 sebanyak

5.703 ton. Selama Januari—Maret 2023, 93 persen penjualan diserap oleh pasar ekspor dengan kontribusi Korea Selatan sebesar 17 persen, Belanda 14 persen, Jepang 13 persen, Taiwan 9 persen, Amerika Serikat persen dan Italia 7 persen.

Terjadi penurunan produksi di kuartal I/2023 disebabkan oleh cuaca yang tidak mendukung aktivitas pertambangan. Sebagaimana diketahui sebagian besar timah yang kami produksi berasal dari pertambangan laut. Dari sisi kinerja keuangan, perseroan mencatatkan pendapatan Rp2,17 triliun. Pendapatan PT Timah anjlok 50,58 persen dari Rp4,39 triliun pada kuartal I/2022. Pada kuartal I/2023, penjualan ekspor masih menjadi penopang kinerja dengan sumbangan Rp1,89 triliun dan penjualan lokal di Rp275,43 miliar.

Adapun pelanggan dengan transaksi di atas 10 persen melibatkan Mind ID Trading Limited sebesar Rp890,41 miliar. Turunnya pendapatan perseroan membuat laba bruto juga terkoreksi menjadi Rp263,38 miliar dari sebelumnya Rp1,1 triliun. Sementara itu, laba bersih perseroan mencapai Rp50,27 miliar per Maret 2023, anjlok 91,64 persen dari Rp601,46 miliar per Maret 2022.

******

Pembiayaan Leasing Sentuh Rp435,5 T per Maret 2023

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat outstanding piutang perusahaan pembiayaan mencapai Rp435,53 triliun per Maret 2023. Nilainya naik 16,35 persen secara tahunan (year-on-year/yoy) jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya hanya bernilai Rp374,31 triliun. Adapun jika dilihat secara bulanan (month-to-month/mtm), piutang pembiayaan tercatat naik 1,66 persen mtm dari periode Februari 2023 yang bernilai Rp428,41 triliun.

Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Penjaminan, dan Dana Pensiun merangkap Anggota Dewan Komisioner OJK Ogi Prastomiyono menjelaskan bahwa perolehan tersebut didukung oleh pembiayaan modal kerja dan investasi yang masing-masing tumbuh sebesar 34,25 persen yoy dan 19,14 persen yoy.

Mengutip data Statistik Lembaga Pembiayaan periode Maret 2023 yang dipublikasikan OJK pada 9 Mei 2023, peningkatan piutang hampir terjadi di setiap pos pembiayaan. Untuk pos pembiayaan multiguna misalnya, OJK mencatat pos ini menjadi piutang pembiayaan tertinggi per Maret 2023. Outstanding piutang pembiayaan multiguna mencapai Rp224,77 triliun atau meningkat 10,75 persen yoy dari semula hanya Rp202,96 triliun.

Leasing otomotif mendominasi bisnis Periode Lebaran 2023, menyusul di belakangnya adalah pos pembiayaan investasi yang naik 19,14 persen yoy dari Rp124,77 triliun menjadi Rp148,65 triliun. Diikuti pos pembiayaan modal kerja menjadi Rp41,69 triliun atau naik 34,25 persen yoy dari sebelumnya Rp31,05 triliun pada Maret 2022.

Sementara itu, outstanding piutang untuk pembiayaan lainnya berdasarkan persetujuan OJK turun tipis 0,70 persen yoy. Nilainya turun dari Rp496 miliar pada Maret 2022 menjadi Rp493 miliar pada Maret 2023. Selanjutnya, OJK mencatat outstanding pembiayaan berdasarkan prinsip syariah juga terpantau naik hingga 32,54 persen yoy. Per Maret 2023, jenis pembiayaan ini naik menjadi Rp19,91 triliun dari periode yang sama tahun sebelumnya bernilai Rp15,02 triliun. Jika dirinci lagi, outstanding pembiayaan investasi berdasarkan prinsip syariah menjadi pengerek pertumbuhan dengan pertumbuhan mencapai 88,05 persen yoy menjadi Rp540 miliar. Sementara, outstanding pembiayaan jual beli berdasarkan prinsip syariah menjadi Rp16,82 triliun atau naik 31,62 persen yoy. Adapun terakhir, outstanding pembiayaan jasa berdasarkan prinsip syariah tercatat tumbuh 30,40 persen yoy menjadi Rp2,54 triliun pada Maret 2023.

Bappenas Amankan Pendanaan Program Proyek Strategis Nasional hingga 2024

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional atau Bappenas memastikan tersedianya pendanaan pendanaan untuk Proyek Strategis Nasional (PSN) yang rampung pada 2023 dan 2024 yang dibiayai lewat Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Direktur Perencanaan & Pengembangan Proyek Infrastruktur Prioritas Nasional Kementerian PPN/Bappenas Sumedi Andono Mulyo menilai tak adanya persoalan dari sisi pendanaan untuk menyelesaikan infrastruktur PSN yang harus rampung hingga 2024 sesuai dengan amanat dari Presiden.

Sesuai dengan penyiapan perizinan dan kesiapan proyek PSN, maka sudah anggarkan di setiap pagu tahunan. Pasalnya 2023 -2024 tahun krusial penyelesaian PSN. Misalnya, untuk sejumlah proyek bendungan dan jalan tol yang harus rampung pada 2023 sudah dianggarkan di Kementerian PUPR agar menghasilkan target yang sudah ditentuka.

Selain itu, untuk memaksimalkan dan mengamankan pembiayaan proyek PSN, Bappenas juga menyelenggarakan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Nasional atau Musrenbangnas. Musrenbangnas menjadi bagian dari forum penganggaran terhadap PSN di sejumlah daerah. Pasalnya, agar PSN bisa dituntaskan, keterlibatan daerah penting dalam penyiapan dan integrasi anggaran.

Bappenas, sambungnya, juga rutin melakukan kajian di berbagai forum dan Kementerian/Lembaga (K/L) terkait yang mengerucut ke trilateral meeting. trilateral meeting ini, merupakan hal yang paling krusial di mana K/L, bersama dengan Bappenas Kemenkeu, menyinergikan proyek yang siap didanai.

Setelah itu, Bappenas akan menyempurnakannya ke dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) pada 2024. Sementara itu, untuk proyek PSN yang didanai lewat Kerja sama Pemerintah Badan Usaha (KPBU) akan bergantung terhadap badan usaha atau swasta yang masih memerlukan negosiasi.

Sebagai informasi PSN dimulai 2016 dan hingga Maret 2023, secara akumulasi total proyek yang sudah rampung sebanyak 155 proyek dengan total anggaran Rp1.000 triliun. Berdasarkan Data Bappenas tercatat masih ada 31 proyek beroperasi sebagian, 79 proyek konstruksi, 4 proyek transaksi, 43 proyek dalam tahap penyiapan. Pada 2023 ini, ada 30 proyek yang ditargetkan rampung sedangkan pada 2024, setidaknya sebanyak 15 proyek yang direncanakan selesai. Berdasarkan komposisi pembiayaan PSN pada 2015-2019 lebih banyak menggunakan APBN sebesar 41 persen dan swasta 37 persen. Pada 2024, pembiayaan lewat APBN turun sebesar 37 persen sedangkan swasta menjadi lebih banyak sebesar 42 persen.

Hulu Migas Punya Peran Strategis bagi Industri Petrokimia

Industri hulu minyak dan gas tidak melulu soal pemenuhan kebutuhan energi, melainkan guna pemenuhan bahan baku industri petrokimia. Ketua Umum Federasi Industri kimia Indonesia Suhat Miyarso mengatakan, industri petrokimia yang masuk kategori industri hijau, memegang peranan penting perkembangan industri dalam negeri. Alasannya, berbagai produk petrokimia diperlukan untuk produk-produk sektor hilir, dari furnitur rumah tangga, pipa air, kabel listrik, kemasan makanan dan minuman, otomotif, perlatan medis, perlengkapan pertanian, hingga alat perikanan.

Sebelumnya, melalui Peraturan Presiden (Perpres) No. 74/2022 tentang Kebijakan Industri Nasional 2020-2024 yang mengatur mengenai sasaran pembangunan industri migas. Melalui Perpres itu, Pemerintah menargetkan untuk melakukan peningkatan pemanfaatan, penyediaan, dan penyaluran kimia berbasis migas dan batu bara. Pasalnya, nafta atau naphtha, sebagai bahan baku utama industri petrokimia masih sepenuhnya diimpor sebesar 2,5 juta ton tiap tahunnya.

Pemerintah akan melakukan pembangunan refinery nafta dan kondensat untuk bahan baku pengolahan olefin aromatik dan poliolefin, yang merupakan senyawa organik yang terdiri dari satu atau lebih unit monomer olefin dan memiliki sifat elastis, tahan terhadap bahan kimia, ringan, dan lazim digunakan dalam produk industri maupun barang konsumen.

Pembangunan refinery nafta tersebut nantinya akan memiliki kapasitas masing-masing 300.000 barel per hari untuk mengimbangi peningkatan produksi olefin (dihasilkan dari proses pemisahan minyak bumi atau produksi gas alam, serta sintesis kimia dan dapat digunakan sebagai bahan baku dalam produksi polyolefin) dalam negeri.

Adapun, Kementerian Perindustrian mendorong penghiliran di industri petrokimia. Upaya ini dinilai strategis karena menghasilkan bahan baku primer menopang banyak industri manufaktur hilir penting seperti tekstil, otomotif, mesin, elektronika, dan konstruksi.

Hingga Oktober 2022, kinerja ekspor dari industri kimia sebesar US$18,5 miliar atau naik 20 persen jika dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya, sedangkan pada 2023 ditargetkan US$25 miliar. Adapun, kapasitas produksi petrokimia nasional saat ini berkisar 7,1 juta ton per tahun (2022) dan impor produk kimia yang juga masih sangat signifikan, yaitu mencapai 4,6 juta ton pada 2020.

Sementara itu, Pertamina sudah memasang target menaikkan kapasitas produksi petrokimia dari sekitar 1,66 juta ton pada 2022, menjadi 8 juta ton pada

2027 melalui sejumlah proyek. Pemerintah menargetkan Indonesia dapat menjadi negara produsen petrokimia nomor satu di Asean. Kebutuhan petrokimia nasional terus meningkat seiring dengan pertumbuhan industri manufaktur dan sektor konstruksi di Indonesia.

Beberapa faktor seperti permintaan pasar, produksi petrokimia domestik, harga bahan baku, dan persaingan global juga dapat memengaruhi volume kebutuhan petrokimia di Indonesia. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian menyinggung peran penting industri hilir. Airlangga menilai sektor itu menjadi bagian dalam peningkatan multiplier effect bagi industri hilir seperti pupuk dan petrokimia.

Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) pun turut mendukung upaya pemerintah memberikan insentif bagi industri petrokimia di daerah penghasil gas. Langkah ini bertujuan untuk mendorong monetisasi potensi gas bumi.

Kepala Divisi Monetisasi Minyak dan Gas Bumi SKK Migas Agus Budianto mencontohkan insentif yang diberikan pemerintah untuk mendukung penyerapan gas oleh industri petrokimia adalah insentif untuk gas yang sedang dikembangkan oleh Kontraktor Kontrak Kerja Sama (Kontraktor KKS) Genting Oil Kasuri Pte Ltd di Papua Barat Dengan insentif yang diberikan pemerintah, Kontraktor KKS (sebagai produsen) dapat menyesuaikan harga gas dari US$5 per MMBTU menjadi US$4 per MMBTU sehingga dapat diserap oleh produsen pupuk dan metanol yang akan beroperasi di wilayah tersebut.

Klaster industri petrokimia memang menjadi salah satu prioritas pemerintah Indonesia dalam program industri 4.0. Sektor itu turut menjadi fondasi industri nasional seperti tertuang dalam Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN)2015-2035

Bulog Catat Realisasi Beras Impor Tahap Pertama Mencapai 132.000 Ton

Perum Bulog melaporkan bahwa realisasi impor beras tahap pertama tahun 2023 telah mencapai 132.000 ton. Sementara yang masih dalam perjalanan sebanyak 290.000 ton per awal Mei 2023.

Beras impor tersebut diimpor dari empat negara, yaitu Thailand, Vietnam, Pakistan, dan India. Beras impor ini akan digunakan sebagai tambahan cadangan beras pemerintah (CBP).

Lebih lanjut, pihak Bulog mengatakan bahwa realisasi serapan Bulog dari panen raya tahun ini baru mencapai 400.000 ton. Jumlah ini masih jauh lebih rendah dari target yang ditetapkan untuk menyerap sebanyak 2,4 juta ton beras hasil produksi dalam negeri.

Diketahui bahwa Bulog telah diberi tugas oleh Badan Pangan Nasional (Bapanas) untuk mengimpor 2 juta ton beras sepanjang tahun ini. Namun, realisasi impor beras harus didasarkan pada pasokan beras dalam negeri.

Proyek Jalan Tol Puncak Masih dalam Kajian, Investasi Diperkirakan Rp 25 Triliun

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) menyebut, pembangunan jalan tol Puncak Jawa Barat masih dalam proses kajian. Direktur Jalan Bebas Hambatan Direktorat Jenderal Bina Marga Kementerian PUPR, Triono Junoasmono mengatakan, telah ada perusahaan pemrakarsa yang tertarik untuk mengusulkan investasi di jalan tol puncak.

Pemrakarsa tersebut sedang menyiapkan kajian yang dalam waktu dekat akan disampaikan ke Kementerian PUPR untuk dikaji.

Triono mengatakan, jalan tol Puncak diperkirakan sepanjang 52 kilometer (Km) dan terdiri dari lima seksi. Pembangunan jalan tol Puncak diperkirakan akan bertahap. Namun saat ini juga masih menunggu kajian tol Puncak dari pemrakarsa.

"Perkiraan sementara kalau kita liat dari hasil yang sedang mereka (pemrakarsa) kaji itu sekitar Rp 25 triliun. Jadi cukup besar makanya ini dibagi menjadi berbagai seksi dan tahapan, maka tahapannya menunggu dari pemrakarsa," jelas Triono.

***

DIREKTORI INDUSTRI GULA DI INDONESIA

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)	
Kantor Pusat	Jl. Jembatan Merah No. 3-11 Surabaya 60175 – Jawa Timur
Telp.:	(031) 3523143
Fax No.:	(031) 3523167
E-mail:	contact@ptpn10.com
Website:	http://ptpn10.co.id
Kantor Perwakilan	Perumahan Taman Gandaria Valey, Blok F 12 A Kebayoran Lama - Jakarta Selatan Telp/Fax : 021-7247733
Didirikan :	1996
Bidang Usaha:	Gula Tembakau Pupuk Kompos Cutting Bobbin
Anak Perusahaan	PT Nusantara Medika Utama PT Dasaplast Nusantara PT Energi Agro Nusantara (Enero) Jasa Cutting Bobbin, bekerja sama dengan Burger Soehne AG Burg (BSB) Swiss. Budidaya Kedelai Edamame dan Okura, bekerja sama dengan PT Kelola Mina Laut dengan nama PT Mitratani Dua Tujuh.
Unit Industri Gula	PTPN X memiliki 11 Unit Pabrik Gula (PG) yang tersebar di wilayah Jawa Timur, yaitu PG Kremboong, PG Watoetoelis, PG Toelangan, PG Gempolkrep, PG Djombang Baru, PG Tjoekir, PG Lestari, PG Meritjan, PG Pesantren Baru, PG Ngadirejo dan PG Modjopanggoong.
Kapasitas Produksi	Produksi Gula = 1.400 ton tebu per hari (TCD) hingga 6.500 TCD
Pemegang Saham	Negara Republik Indonesia 10%• PT Perkebunan Nusantara III (Persero) 90%•
Susunan Dewan Komisaris:	Rudi Wibowo (Komisaris Utama) Sukardi Rinakit (Komisaris) Y.B Proyatmo Hafi (Komisaris) Arvan Rivaldy Rebion Siregar, B.Comm (Independen Komisaris)
Susunan Dewan Direksi:	Ir. Dwi Satriyo Annurogo, MT (Presiden Direktur) Mustaqim (Direktur Operasional) Slamet Djumantoro, SH, MM (Direktur Komersil)

Direktori

PT PERKEBUNAN NUSANTARA XI (PERSERO)	
Alamat:	Jalan Merak 1 – Surabaya 60175 Jawa Timur
Telp.:	(031) 3524596
Fax No.:	(031) 3532525
Web Site :	www.ptpn11.co.id
Didirikan :	1996
E-mail:	sekper.ptpn11@gmail.com, sekper@ptpn11.co.id
Bidang Usaha:	1. Pengusahaan budidaya tanaman 2. Produksi meliputi penerimaan dan pengolahan hasil tanaman 3. Perdagangan meliputi penyelenggaraan kegiatan pemasaran 4. Pengembangan usaha bidang perkebunan, agrowisata, agrobisnis, agro industri, dan agro forestry.
Pemegang Saham	Negara Republik Indonesia 10%• PT Perkebunan Nusantara III (Persero) 90%•
Grup Perusahaan	1 Kantor Pusat, 1 Kantor Perwakilan, 15 Pabrik Gula, 1 Unit Usaha Strategis, 1 Pabrik Karung, 1 Pabrik Alkohol dan Spiritus, 1 Kantor Pusat Anak Usaha, 4 Rumah Sakit, 8 Klinik Kesehatan.
Susunan Dewan Komisaris:	Komisaris Utama : Gunaryo, SH. MM.Pd. Anggota Dewan Komisaris : - Ir. M. Fadhil Hasan, MS.c., PhD. - H.M. Syamsul Arifien - H.J.G. Winachyu
Susunan Dewan Direksi:	Gede Meivera Utama A, P. (Direktur Utama) Sucipto Prayitno (Direktur Komersil). Daniyanto (DirekturOperasional)
PT PERKEBUNAN NUSANTARA VIII (PERSERO)	
Alamat:	Jl. Sindangsirna No. 4 Bandung – Jawa Barat 40153
Telp.:	(022) – 2038966
Fax No.:	(022) – 2031455
Web Site :	http://www.pn8.co.id
E-mail:	ptpn8@pn8.co.id sekretariat@ptpn8.co.id
Didirikan :	1996
Bidang Usaha:	- Perkebunan dengan kegiatan usaha meliputi pembudidayaan tanaman, pengolahan, dan penjualan komoditi perkebunan seperti teh, karet dan sawit sebagai komoditi utamanya, serta kakao

	dan kina - Agrowisata - Agrobisnis Buah Tropika Exotis - Rumah Sakit
Susunan Dewan Komisaris:	Agus Pakpahan (Komisaris Utama) Karen Tambayong (Komisaris) Herry Suhardiyanto (Komisaris) Sutriono Edy (Komisaris) I Made Putrawan (Komisaris)
Susunan Dewan Direksi:	Dadi Sunardi (Direktur Utama) Bambang Murtioso (Direktur Produksi) Gunara (Direktur SDM dan Umum) Suhaeta Wijaya (Direktur Keuangan)
PT PERKEBUNAN NUSANTARA IX (PERSERO)	
Alamat:	Jl. Mugas Dalam (Atas) Semarang
Telp.:	(024) 8414635
Fax No.:	(024) 8449082
Web Site :	http://ptpnix.co.id
E-mail:	ptpnixsm@ptpnix.co.id
Didirikan :	1996
Bidang Usaha:	Agribisnis Perkebunan
Produk hilir :	Kopi Banaran, Teh Serbuk Kaligua, Teh Celup Kaligua, Teh Serbuk Semugih, Gula 9 dan Sirup Pala 9.
Kepemilikan :	PTPN III 90% Pemerintah Republik Indonesia 10%
Susunan Dewan Komisaris:	Hasan Sayuti (Komisaris Utama) Irvan Eddyson (Komisaris) Zaenal Bachruddin (Komisaris) Chairul Muluk (Komisaris)
Susunan Dewan Direksi:	Adi Prasongko (Direktur Utama) Slamet Poerwadi (Direktur Produksi) Hanung Trihutomo (Direktur Perencanaan & Pengembangan) Natsir Tarigan (Direktur Keuangan) Agus Hargianto (Direktur SDM & Umum)
PT PABRIK GULA RAJAWALI I	
Kantor Pusat	Jl. Undaan Kulon No. 57-59 Surabaya 60274 - Jawa Timur
Kantor Perwakilan	**PG Krebet Baru** Jl. Bululawang No. 10 Malang

	Telepon : (0341) 833185 833176 Fax. : (0341) 833179 **PG Rejo Agung Baru** Jl. Yos Sudarso No. 23 Madiun - 63123 Telepon : (0351) 462525-462526 Fax. : (0351) 463462
Telp.:	(031) 5343551-3 , 5317028-29
Fax No.:	(031) 5316359
Website	http://pgrajawali1.co.id
Didirikan :	1995
Produk	- Gula Pasir Kemas @ 50 kg, 1 kg - Gula Tetes - Ampas - Pupuk Organik - Particle Board
Susunan Dewan Komisaris:	Agung Primanto Murdanoto (Komisaris Utama) Ruspen Saragih (Komisaris)
Susunan Dewan Direksi:	Gede Meivera (Direktur Utama) Audry Harris Jolly (Direktur)
PT PG RAJAWALI II	
Kantor Pusat	Jl Dr. Wahidin S No. 46 Cirebon 45122
Telp.:	(0231) 204752 - 204752
Fax No.:	(0231) 209281
Didirikan :	1989
Kapasitas Produksi	Total kapasitas produksi = 14,000 TCD dari 5 unit pabrik yaitu: - PG. Sindang Laut (1700 TCD), - PG Karang Suwung (1500 TCD), - PG Tersana Baru (3300 TCD), - PG Jatitujuh (4500 TCD) dan - PG Subang (3000 TCD) serta satu pabrik alkohol spiritus – PSA Palimanan.
Susunan Dewan Komisaris:	Bambang Adi Sukarelawan (Komisaris Utama) Riyanto Prabowo, SH,MH (Komisaris)
Susunan Dewan Direksi:	Zainal Muttaqin Rasyad (Direktur Utama) MZ. Abidin, MSI, Ak, CA, ERMP (Direktur Keuangan)
PT PERKEBUNAN NUSANTARA II	
Kantor Pusat	Jln. Tanjung Morawa Km. 16.5 Medan – Sumatera Utara 20362
Telp.:	061 7940055

Fax No.:	061 7940233
E-mail:	kandir@ptpn2.com
Kantor Perwakilan	Kantor Perwakilan Jakarta Jl Senayan No.14 Blok S Kebayoran Baru Jakarta Selatan Telepon : 021 – 7210937 Faximile : 021 – 7220962
Anak Perusahaan	PT. Nusa Dua Bekala Jl.Raya Medan-Tanjung Morawa K 16.5 Emplasmen Kantor Direksi PTPN II Tanjung Morawa 20362 Medan – Sumatera Utara Telepon : 061-7940819 Fax : 061-7940868
	PT. Langkat Nusantara Kepong Jl. Raya Medan-Tanjung Morawa Km 16.5 Emplasmen Kantor Direksi PTPN II Medan – Sumatera Utara Telepon : 061-7940229
Didirikan :	1996
Bidang Usaha:	Perkebunan (Sumatera Utara dan Papua)
Kapasitas Terpasang	Pabrik Kelapa Sawit : 280 Ton TBS/Jam Pabrik Fraksionasi : 200 Ton CPO/Hari Pabrik RSS : 19 Ton KK/Hari Pabrik SIR : 19 Ton KK/Hari Pabrik Gula : 8.000 Ton TCD/Hari
Kapasitas Terpakai :	Pabrik Kelapa Sawit : 177,33 Ton TBS/Jam Pabrik RSS : 4,98 Ton KK/Hari Pabrik Gula : 7.600 Ton TCD/Hari
Susunan Dewan Komisaris:	Djafar Badjeber, M.Si (Komisaris Utama) Andi Irianto Siahaan (Komisaris Anggota) Prof. Dr. Albinus Silalahi (Komisaris Anggota) Ir. Nurnowo Paridjo, MM (Komisaris Anggota) Prof. Dr. Bismar Nasution, SH, MH (Komisaris Anggota PTPN II)
Susunan Dewan Direksi:	Bhatara Moeda Nasution (Direktur Utama) Komaruzzaman (Direktur SDM/Umum) Hakim Bako (Direktur Perencanaan Pengembangan) Triyana (Direktur Keuangan)
PT MADUBARU PG PS MADUKISMO	
Kantor Pusat	Desa Padokan Tirtonirmolo Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184
Telp.:	(0274) 377049

Direktori

Didirikan :	1955
Bidang Usaha:	- Pabrik Gula - Pabrik Alkohol / Spiritus
Kapasitas Produksi	Gula pasir 40.000 ton/tahun Spiritus 7.000.000 liter /tahun
Susunan Dewan Komisaris:	Okky Jamhur (Komisaris)
Susunan Dewan Direksi:	Ir Rahmat Edi Cahyono (Direktur Utama)

****

INDIKATOR EKONOMI

1.INDIKATOR KEUANGAN

UANG BEREDAR DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

(Dalam Milliar Rupiah)

	KETERANGAN	2021	2022	2023	
		Dec	Dec	Jan	Feb
1	Uang Beredar Luas(M2)	7,870,453	8,528,022	8.271.838	8.300.648
2	Uang Beredar Sempit (M1)	2,282,200	2,608,797	2.422.174	2.403.594
3	Uang Kuasi	5,565,578	5,894,662	5.822.056	5.871.477
4	Simpanan Berjangka	2,675,774	2,728,041	2.733.074	2.773.225
5	Tabungan	2,376,835	2,504,674	2.434.118	2.425.244
6	Simpanan Giro Valuta asing	512,969	661,947	654.864	673.009
7	Surat Berharga Selain Saham	22,675	24,563	27.608	25.577
8	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Uang beredar	7,870,453	8,528,022	8.271.838	8.300.648
9	Aktiva Luar negeri Bersih	1,809,680	1,898,133	1.899.556	1.927.835
10	Aktiva Dalam Negeri Bersih	6,060,772	6,629,890	6.372.282	6.372.814
11	Tagihan Bersih kepada Pemerintah Pusat	1,127,267	970,957	792.425	747.331
12	Tagihan Kepada sektor lainnya 2)	6,259,531	6,921,210	6.836.070	6.886.377
13	Tagihan Kepada Lembaga keuangan Lainnya	406,112	478,553	472.524	480.413
14	Tagihan Kepada Pemerintah Daerah	2,792	3,259	3.304	3.262
15	Tagihan Kepada Perusahaan Bukan keuangan BUMN	406,466	443,388	427.023	425.879
16	Tagihan Kepada Sektor Swasta	5,444,160	5,996,010	5.933.219	5.976.823
17	Simpanan dan Surat Berharga yang tidak termasuk Uang Beredar	-247,456	-327,940	-313.844	-316.656
18	Kewajiban Lainnya kepada Lembaga Keuangan	-62,276	-69,317	-66.225	-67.323
19	Saham dan Modal lainnya	-2,023,572	2,122,037	-2.107.442	-2.132.293
20	Lainnya Bersih 3)	1,007,279	1,257,016	1.231.277	1.255.378

1. Sejak periode data Januari 2012 dilakukan perluasan cakupan data BPR Melalui penambahan BPR Syariah
2. Termasuk Bunga Pinjaman
3. Termasuk derivative keuangan

2. INFLASI

Inflasi Indonesia Menurut Kelompok Pengeluaran
Januari - Desember 2020, Januari - Agustus 2022 (2018=100)

Tahun/Bulan	*2020*	*2021*	*2022*	
Kelompok Pengeluaran	***Jan-Dec***	***Jan-Dec***	***Dec***	***Jan-Dec***
Makanan, Minuman, dan Tembakau	3.63	3.09	1,57	1,51
Pakaian dan Alas Kaki	1.01	1.53	0,09	0,08
Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga	0.35	0.76	0,63	0,74
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	1.03	2.66	0,15	0,29
Kesehatan	2.79	1.68	0,14	0,08
Transportasi	-0.85	1.58	0,45	1,84
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0.35	-0.07	-0,06	-0,02
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0.73	1.13	0,23	0,06
Pendidikan	1.4	1.6	0,01	0,16
Penyedia Makanan dan Minuman/Restoran	2.26	2.68	0,14	0,40
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	5.8	1.7	0,66	0,37
Umum	1.68	1.87	0,66	5,51

Sumber : BPS

Andil/Sumbangan Kelompok Pengeluaran terhadap Inflasi Nasional
Selama Tahun 2020, 2021 dan Agustus 2022 (2018 = 100)

Kelompok Pengeluaran	***Andil/Sumbangan Inflasi %***		
	2020	***2021***	***2022***
Umum	***1,68***	***1,87***	**5,51**
Makanan, Minuman dan Tembakau	*0,91*	*0,79*	1,51
Pakain dan Alas Kaki	*0,05*	*0,08*	0,08
Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga	0,07	0,15	0,74
Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,06	0,16	0,29
Kesehatan	0,07	0,04	0,08
Transportasi	-0,11	0,19	1,84
Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan	-0,02	0,00	-0,02
Rekreasi, Olahraga dan Budaya	0,02	0,02	0,06

Pendidikan	0,08	0,09	0,16
Penyediaan, Makanan dan Minuman/Restoran	0,20	0,24	0,40
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	0,35	0,11	0,37

Sumber : BPS

3. NERACA PEMBAYARAN

(Juta US)

	KETERANGAN	2020	2021	2022	2022	2022	2022	2022
		Cumm.	Cumm.	Q1**	Q2**	Q3*	Q4**	Total
1	I. Transaksi Berjalan	-4,433	3,430	221	3,853	4,544	4,265	13,216
2	A. Barang	28,301	43,806	11,140	16,809	17,623	16,961	62682
3	- Ekspor, fob	163,402	232,835	66,773	75,174	77,836	72,769	292,548
4	- Impor, fob	-135,101	-189,029	-55,633	-58,365	-60,213	-55,808	-229,866
5	1. Barang Dagangan Umum	24,568	44,839	11,355	17,270	18,679	17,553	65,005
6	- Ekspor	157,860	231,316	66,471	74,918	77,591	72,544	291,521
7	- Impor	-133,292	-186,477	-55,116	-57,648	-58,911	-54,992	-226,515
8	**a. Nonmigas**	**29,954**	**57,804**	**17,210**	**24,444**	**25,160**	**22,958**	**89,773**
9	- Ekspor	149,380	218,116	62,655	70,067	73,196	68,554	274,471
10	- Impor	-119,426	-160,311	-45,445	-45,623	-48,035	45,596	-184,699
11	b. Migas	-5,386	-12,965	-5,855	-7,175	-6,481	-5,405	-24,767
12	- Ekspor	8,480	13,201	3,816	4,851	4,395	3,990	17,049
13	- Impor	-13,867	-26,166	-9,672	-12,026	-10,876	-9,396	-41,817
14	2. Barang Lainnya	3,734	-1,033	-214	-461	-1,056	-592	-2,323
15	- Ekspor	5,542	1,519	302	255	245	225	1,028
16	- Impor	-1,808	-2,552	-516	-716	-1,301	-817	-3,351
17	B. Jasa – jasa	-9,755	-14,678	-4,407	-4,967	-5,413	-5,235	-20,041
18	- Ekspor	15,016	14,033	3,981	5,630	6,570	7,337	23,376
19	- Impor	-24,771	-28,711	-8,388	-10,597	-11,983	-12,573	-43,417
20	C. Pendapatan Primer	-28,911	-31,961	-8,007	-9,512	-9,075	-9,392	-35,782
21	- Penerimaan	5,222	6,738	1,506	1,782	1,977	1,976	7,306
22	- Pembayaran	-34,133	-38,699	-9,512	-11,294	-11051	-11,368	-43,088
23	D. Pendapatan Sekunder	5,932	6,264	1,494	1,523	1,409	1,931	6,357
24	- Penerimaan	10,624	10,804	2,560	2,721	2,671	3,248	11,201
25	- Pembayaran	-4,692	-4,540	-1,066	-1,198	-1,263	-1,317	-4,844
26	II. Transaksi Modal	37	80	1	3	2	54	60
27	- Penerimaan	37	80	1	3	2	54	60
28	- Pembayaran	-	-	-	-	-	-	-
29	III. Transaksi Finansial [2]	7,884	11,895	-1,704	-1,085	-5,492	-489	-8,916
30	- Aset	-16,831	-14,180	-6,417	-4,099	-8,615	-2,785	-24,027
31	- Kewajiban	24,715	26,075	4,713	3,014	3,122	2,296	15,111
32	1. Investasi Langsung	14,142	16,904	4,467	3,064	3,514	3,606	15,120
33	a. Aset	-5,033	-4,044	-1,061	-1,225	-2,153	-1,726	-6,532
34	b. Kewajiban	19,175	20,948	5,528	4,289	5,667	5,331	21,652
35	2. Investasi Portofolio	3,369	5,076	-2,944	-424	-3,118	-2,272	-9,023
36	a. Aset	-1,199	-1,778	-1,014	-1,173	-1,624	-747	-5,047
37	b. Kewajiban	4,567	6,853	-1,930	749	-1,495	-1,526	-3,975
38	- Sektor publik	*1,424*	*-616*	*-3,486*	*-3,007*	*-1,199*	*801*	*-6,889*
39	- Sektor swasta	3,144	7,469	1,556	3,756	-296	-2,326	2,914
40	3. Derivatif Finansial	18	333	137	-86	9	-11	48

	KETERANGAN	2020	2021	2022	2022	2022	2022	2022
		Cumm.	Cumm.	Q1**	Q2**	Q3*	Q4**	Total
41	4. Investasi Lainnya	-9,645	-10,418	- 3,364	-3,640	-5,896	-1,811	-15,062
42	a. Aset	-11,909	-9,835	- 4,663	-1,922	-5,166	-777	-13,783
43	b. Kewajiban	2,264	-584	1,299	-1,718	-731	-1,034	-1,279
44	- Sektor publik	1,989	4,933	1,203	-551	-688	1,463	1,427
45	- Sektor swasta	274	-5,517	96	-1,167	-42	-2,497	-2,706
46	IV. Total (I + II + III)	3,488	15,405	-1,482	2,771	-946	3,830	4,360
47	V. Selisih Perhitungan Bersih	-891	-1,944	-335	-382	-358	901	-361
48	VI. Neraca Keseluruhan (IV + V)	2,597	13,461	-1,817	2,389	-1,304	4,730	3,999
49	VII. Cadangan Devisa dan yang terkait [3]	-2,597	-13,461	1,817	-2,389	1,304	-4,730	-3,999
50	A. Transaksi Cadangan Devisa	-2,597	-13,461	1,817	-2,389	1,304	-4,730	-3,99
51	B. Kredit dan Pinjaman IMF	-	-	-	-	-	-	-
52	C. Exceptional Financing	-	-	-	-	-	-	-
53	Memorandum:							
54	- Posisi Cadangan Devisa	135,897	144,905	139,129	136,379	130,782	137,233	137,233
55	Dalam Bulan Impor dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah	9.76	7.76	6.96	6.96	5.7	5.9	5.9
56	- Transaksi Berjalan (% PDB)	-0.42	0.29	0.07	007	1.34	1.30	1.00
57	- Rasio Pembayaran Utang (%)				-			
58	a.I. Rasio Pembayaran Utang Pemerintah & Otoritas Moneter (%)	-	-	-	-			

Catatan:
1] Berdasarkan BPM6, namun penggunaan tanda "+" and "-" mengikuti BPM5
2]Tidak termasuk cadangan devisa dan yang terkait
3] Negatif berarti surplus dan positif berarti defisit
Sumber: BI

4. PRODUK DOMESTIK BRUTO

PDB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha 2020 – 2022

(Rp Triliun)

Lapangan Usaha	2020	2021	2022				
	Tahunan	Tahunan	Q1*	Q2*	Q3*	Q4*	Tahunan
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,378.3	1,403.7	337.6	382.0	390.4	323.4	1,435.9
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	1,061.0	1,072.5	259.9	296.5	304.1	234.9	1,098.0
a. Tanaman Pangan	303.5	298.7	80.6	90.1	73.2	51.9	299.4
b. Tanaman Hortikultura	159.5	160.4	37.6	44.3	45.0	40.0	167.2
c. Tanaman Perkebunan	410.6	425.0	90.4	110.2	135.3	96.8	432.0
d. Peternakan	167.1	167.6	46.1	46.4	45.0	41.5	178.1
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	20.4	20.7	5.3	5.5	5.7	4.7	21.2
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	63.2	63.2	14.4	15.9	16.5	15.6	62.4

Indikator Ekonomi

Lapangan Usaha	2020	2021	2022				
	Tahunan	Tahunan	Q1*	Q2*	Q3*	Q4*	Tahunan
3. Perikanan	254.1	268.0	63.3	69.6	69.7	72.9	275.5
B. Pertambangan dan Penggalian	790.5	822.1	204.2	211.5	218.7	223.7	858.1
1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	272.6	260.5	61.6	61.5	62.3	62.6	248.0
2. Pertambangan Batubara dan Lignit	245.5	261.7	63.1	69.0	75.7	75.2	282.9
3. Pertambangan Bijih Logam	105.8	130.0	36.2	40.2	37.1	39.9	153.4
4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya	166.6	169.8	43.4	40.8	43.6	46.0	173.8
C. Industri Pengolahan	2,209.9	2,284.8	587.3	587.5	606.1	615.8	2,396.6
1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas	202.6	203.8	51.2	51.9	51.9	56.3	211.3
1. Industri Makanan dan Minuman	755.9	775.1	195.8	200.3	209.6	207.4	813.1
2. Industri Pengolahan Tembakau	85.3	84.1	22.0	19.6	20.2	20.4	82.2
3. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	132.9	127.4	34.6	35.2	34.8	34.7	139.3
4. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	26.1	28.2	7.8	7.6	7.9	7.6	30.8
5. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	58.2	56.1	14.9	14.2	13.7	13.7	56.4
6. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	80.4	78.1	20.0	20.1	20.5	20.3	81.0
7. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	213.4	233.9	59.9	57.8	58.1	59.7	235.5
8. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	68.3	69.1	16.3	17.1	16.4	16.4	66.2
9. Industri Barang Galian bukan Logam	64.2	64.8	15.2	15.2	16.6	16.6	63.5
10. Industri Logam Dasar	97.1	108.3	28.3	30.6	32.7	32.7	124.3
11. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik	193.0	189.9	49.9	48.8	51.0	52.9	202.6
12. Industri Mesin dan Perlengkapan	29.5	32.9	9.0	9.0	9.5	9.2	36.7
13. Industri Alat Angkutan	159.4	187.8	50.8	48.8	51.7	56.4	207.8
14. Industri Furnitur	27.2	29.4	7.6	7.1	7.0	7.0	28.8
15. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	16.4	16.2	4.1	4.2	4.4	4.5	17.1
D. Pengadaan Listrik dan Gas	108.8	114.9	30.2	30.5	31.0	30.8	122.5
1. Ketenagalistrikan	96.7	102.1	26.9	27.2	27.8	27.4	109.3

Indikator Ekonomi

Lapangan Usaha	2020	2021	2022				
	Tahunan	Tahunan	Q1*	Q2*	Q3*	Q4*	Tahunan
2. Pengadaan Gas dan Produksi Es	12.2	12.8	3.3	3.3	3.3	3.4	13.2
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9.4	9.9	2.5	2.6	2.6	2.6	10.2
F. Konstruksi	1,072.3	1,102.5	284.6	267.4	280.0	292.8	1,124.7
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,385.7	1,450.2	371.4	379.4	388.3	391.0	1,529.9
1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	233.9	262.2	68.4	66.7	69.4	73.2	277.7
2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	1,151.8	1,188.0	302.9	312.8	319.0	317.7	1,252.1
H. Transportasi dan Pergudangan	393.4	406.2	112.7	120.3	123.1	130.8	486.9
1. Angkutan Rel	2.4	2.3	0.7	1.0	1.1	1.2	4.0
2. Angkutan Darat	248.2	259.5	67.9	70.0	71.0	73.3	282.1
3. Angkutan Laut	36.2	37.2	9.0	9.5	9.9	10.7	39.1
4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	10.6	10.6	3.4	4.9	4.9	4.8	18.0
5. Angkutan Udara	32.8	30.2	10.5	12.3	12.7	14.9	50.4
6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir	63.2	66.4	21.1	22.7	23.6	25.9	93.3
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	299.1	310.8	81.8	85.9	86.9	93.4	347.9
1. Penyediaan Akomodasi	48.2	51.0	15.2	16.3	17.2	18.2	66.8
2. Penyediaan Makan Minum	250.9	259.7	66.6	69.6	69.7	75.1	281.1
J. Informasi dan Komunikasi	652.1	696.5	181.8	186.3	187.8	194.4	750.4
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	457.5	464.6	119.1	119.1	116.9	118.6	473.6
1. Jasa Perantara Keuangan	278.0	285.6	74.2	74.5	71.6	72.3	292.6
2. Asuransi dan Dana Pensiun	102.4	103.2	25.7	25.3	25.6	25.6	102.1
3. Jasa Keuangan Lainnya	67.5	65.9	16.7	16.8	17.2	18.2	68.8
4. Jasa Penunjang Keuangan	9.5	10.0	2.5	2.5	2.5	2.5	10.1
L. Real Estate	324.3	333.3	84.7	84.7	84.7	85.0	339.0
M,N. Jasa Perusahaan	195.7	197.1	52.1	53.4	53.4	55.5	214.4
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	365.4	364.2	87.2	95.4	90.5	100.1	373.4
P. Jasa Pendidikan	350.3	350.7	81.3	87.3	87.9	96.0	352.7
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	142.2	157.1	36.6	38.6	41.3	44.9	161.4

Indikator Ekonomi

Lapangan Usaha	2020	2021	2022				
	Tahunan	Tahunan	Q1*	Q2*	Q3*	Q4*	Tahunan
R,S,T,U. Jasa lainnya	196.6	200.8	53.8	54.4	53.7	57.9	219.8
A. NILAI TAMBAH BRUTO ATAS HARGA DASAR	10,331.7	10,669.3	2,708.6	2,786.2	2,843.3	2,856.6	11,197.5
B. PAJAK DIKURANG SUBSIDI ATAS PRODUK	391.4	449.5	110.4	137.8	133.5	132.0	512.9
C. PRODUK DOMESTIK BRUTO	10,723.1	11,118.8	2,819.0	2,924.0	2,976.8	2,988.6	11,710.4

*Keterangan *) angka sementara*
Sumber: BPS

Laju Dan Sumber Pertumbuhan PDB Menurut Pengeluaran
2021 – 2022

(Persen)

	Komponen	Laju Pertum buhan 2021 (y-on-y)	Sumber Pertum buhan 2021 (y-on-y)	Laju Pertumbuhan Triw III-2022 Terhadap Triw III-2021 (y-on-y)	Sumber Pertumbuhan Triw III-2022 (y-on-y)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	2,02	1,09	5,39	2,81
2.	Pengeluaran Konsumsi Lnprt	1,59	0,02	6,09	0,07
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	4,17	0,34	-2,88	-0,23
4.	Pembentukan Modal Tetap Bruto	3,80	1,21	4,96	1,57
5.	Ekspor Barang Dan Jasa	24,04	4,69	21,64	5,21
6.	Dikurangi Impor Barang Dan Jasa	23,31	3,70	22,98	4,16
7.	Produk Domestik Bruto (Pdb)	3,69	3,69	5,72	5,72

Sumber: BPS

5. NILAI TUKAR MATA UANG ASING

KURS TRANSAKSI BANK INDONESIA – 19 MEI 2023

NO	Mata Uang	Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli
1	AUD	1	9.918,91	9.817,26
2	BND	1	11.130,5	11.018,11
3	CAD	1	11.053,15	10.942,36
4	CHF	1	16.645,56	16.472,6
5	CNH	1	2.130,91	2.109,1
6	CNY	1	2.135,93	2.114,38

Indikator Ekonomi

NO	Mata Uang	Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli
7	DKK	1	2.174,99	2.153,04
8	EUR	1	16.200,64	16.033,52
9	GBP	1	18.580,58	18.389,78
10	HKD	1	1.908,24	1.889,18
11	JPY	100	10.915,94	10.804,96
12	KRW	1	11,16	11,05
13	KWD	1	48.691,88	48.191,68
14	LAK	1	0,85	0,84
15	MYR	1	3.305,92	3.269,41
16	NOK	1	1.385,63	1.371,46
17	NZD	1	9.325,42	9.226,71
18	PGK	1	4.342,79	4.077,57
19	PHP	1	266,15	263,36
20	SAR	1	3.986,4	3.946,52
21	SEK	1	1.432,65	1.417,98
22	SGD	1	11.130,5	11.018,11
23	THB	1	436,73	432,26
24	USD	1	14.949,38	14.800,63
25	VND	1	0,64	0,63

Sumber: BI

****

Subscription Rate (Effective as from 1st January 2023 Indonesian Commercial Newsletter (ICN)		
Edition	**12 months (8 Issues)**	**6 months (4 Issues)**
Domestic		
Hardcopy English	Rp 4,000,000	Rp 2,400,000
E-mail English (pdf file)	Rp 3,600,000	Rp 2,000,000
E-mail Bahasa Indonesia (pdf file)	Rp 3,600,000	Rp 2,000,000
Hardcopy English + E-mail English	Rp 5,900,000	Rp 3,520,000
Hardcopy English + E-mail Indonesia	Rp 5,900,000	Rp 3,520,000
Overseas		
Hardcopy English (Asian & Australia)	US$ 660	US$ 360
Hardcopy English (Europe & USA)	US$ 720	US$ 420
E-mail English (pdf file)	US$ 540	US$ 325
Hardcopy English + E-mail (Asian, & Australia)	US$ 960	US$ 550

Excluding PPN 11%

PT Data Consult Sudhi Karsa
Komplek Puri Sentra Niaga Blok D/No. 62,
Jl. Seulawah Raya, Jakarta – 13620
Phone : 08561256625
E-mail : Sudiyanto_dataconsult@yahoo.com
M: 08561256625 Sudiyanto

I wish to subscribe to "INDONESIA COMMERCIAL NEWSLETTER" (ICN) for :

One year or 8 Issues as from the month……

Half year or 4 Issues as from the month ……..… .

Please type or print in block letters.

Name : ……... Job Title …….

Company : ……
Address : ……
……
Phone : ……Fax No……
E-mail : ……..…….
Lines of Business: ……..

Please tick Date ……..… Signature …….

Please invoice

1.